

TESIS

**HUBUNGAN KESEGERAN JASMANI, STATUS SOSIAL EKONOMI, DAN
MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PENJAS DI
SMP NEGERI 2 SOLOKAN JERUK, KABUPATEN BANDUNG**



Oleh:

**KORNELIUS FIRDAUS SIAHAAN
NIM 21633251014**

Tesis ini Ditulis Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk Mendapatkan Gelar Magister
Pendidikan Jasmani

**PROGRAM STUDI S2 PENDIDIKAN JASMANI
PROGRAM MAGISTER FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kornelius Firdaus Siahaan
NIM : 21633251014
Program Studi : Pendidikan Jasmani S-2
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Judul Tesis : Hubungan Kesegaran Jasmani, Status Sosial Ekonomi, dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Penjas Di SMP Negeri 2 Solokan Jeruk Kabupaten Bandung

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 24 Juni 2023
Penulis,



Kornelius Firdaus Siahaan
NIM. 2163325101

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN KESEGERAN JASMANI, STATUS SOSIAL
EKONOMI, DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR PENJAS DI SMP NEGERI 2
SOLOKAN JERUK KABUPATEN BANDUNG**

**Kornelius Firdaus Siahaan
NIM. 21633251014**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi persyaratan
Mendapatkan gelar Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis

Pembimbing,



Dr. Agus Sunhendartian Sugyobroto, M.Pd.
NIP. 19581217 198803 1 001

Mengetahui,
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta.



Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Koordinator Program Studi



Dr. Drs. Ngatman, M.Pd.
NIP. 19670605 199403 1 001

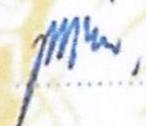
LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN KESEGERAN JASMANI, STATUS SOSIAL EKONOMI,
DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PENJAS
DI SMP NEGERI 2 SOLOKAN JERUK KABUPATEN BANDUNG**

**KORNELIUS FIRDAUS SIAHAAN
21633251014**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 17 Juli 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ngatman, M.Pd. (Ketua/Penguji)		24-7-2023
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or. (Sekretaris/Penguji)		25-07-2023
Dr. Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd. (Pembimbing/Penguji)		21/07/2023
Prof. Soni Nopembri, M.Pd., Ph.D. (Penguji Utama)		21/07/2023

Yogyakarta, 26 Juli 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001 

MOTTO

“Hidup bukanlah ‘Aku Bisa’ saja, namun tentang ‘Aku Mencoba’. Jangan pikirkan tentang kegagalan, itu adalah pelajaran.”

-Ir. Soekarno

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melancarkan proses pembuatan tesis ini. Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah saya yaitu Fredi Siahaan dan Ibu saya yaitu Muty Lumbantoruan yang mendukung penuh proses kehidupan serta selalu berusaha memenuhi kebutuhan saya.
2. Adik saya yaitu Priskila Yolanda Siahaan dan Pasya Magdalena Siahaan yang selalu memberikan masukan positif dan penyemangat sepanjang waktu terkhusus saat masa penulisan tesis.
3. Keluarga besar saya yang senantiasa mendukung penuh melalui doa.
4. Dosen-dosen program pascasarjana Pendidikan jasmani Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama perkuliahan.

ABSTRAK

Kornelius Firdaus Siahaan: Hubungan Kesegaran Jasmani, Status Sosial Ekonomi, dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Penjas di SMP Negeri 2 Solokan Jeruk Kabupaten Bandung. **Tesis. Yogyakarta: Magister Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 1) Kesegaran Jasmani dengan Hasil Belajar Penjas, 2) Status Sosial Ekonomi dengan Hasil Belajar Penjas, 3) Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Penjas, 4) Kesegaran Jasmani, Status Sosial Ekonomi, Motivasi Belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Penjas.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 729 peserta didik dan Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proporsional Random Sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes dan pengukuran berupa tes TKJI dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis ANOVA.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa 1) ada hubungan yang signifikan antara Kesegaran Jasmani dengan Hasil Belajar Penjas, dengan nilai sig. 0,000 dan korelasi $0,724 > 0,235$, 2) ada hubungan yang signifikan antara Status Sosial Ekonomi dengan Hasil Belajar Penjas, dengan nilai sig. 0,000 dan korelasi $0,751 > 0,235$, 3) ada hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Penjas dengan nilai sig. 0,000 dan korelasi $0,651 > 0,235$, 4) ada hubungan yang signifikan antara Kesegaran Jasmani, Status Sosial Ekonomi, Motivasi Belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Penjas, dengan nilai $F_{hitung} 71,014 > F_{tabel} 2,75$ dan sig. $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel kesegaran jasmani, status sosial ekonomi, dan motivasi belajar dengan hasil belajar Penjas di SMP Negeri 2 Solokan Jeruk Kabupaten Bandung

Kata Kunci: Kesegaran Jasmani, Status Sosial Ekonomi, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Pendidikan Jasmani

ABSTRACT

Kornelius Firdaus: Correlation between Physical Freshness, Socioeconomic Status, and the Learning Motivation towards the Learning Outcomes of Physical Education in SMP Negeri 2 Solokan Jeruk Bandung Regency. **Thesis. Yogyakarta: Master Program of Physical Education, Faculty of Sport and Health Sciences, Yogyakarta State University, 2023.**

This research aims to determine the correlation between 1) Physical Fitness and Physical Education Learning Outcomes, 2) Socioeconomic Status and Physical Education Learning Outcomes, 3) Learning Motivation and Physical Education Outcomes, 4) Physical Fitness, Socioeconomic Status, Motivation to Study together with Physical Education Learning Outcomes.

This research was a correlational study. The research sample was the students of SMP Negeri 2 Solokan Jeruk, Bandung Regency, totaling 70 students. The sampling technique in this study used random sampling. Methods of data collection in this study using test and measurement methods. Data analysis techniques in this study used the correlation analysis.

Based on the results of the analysis, it shows that 1) there is a significant correlation between physical freshness and Physical Education learning outcomes, with a sig. 0.000 and correlation $0.724 > 0.235$, 2) there is a significant correlation between socioeconomic status and Physical Education learning outcomes, with a sig. 0.000 and correlation $0.751 > 0.235$, 3) there is a significant correlation between learning motivation and Physical Education learning outcomes with sig. 0.000 and correlation $0.651 > 0.235$, 4) there is a significant correlation between physical fitness, socioeconomic status, learning motivation towards the learning outcomes of Physical Education, with an F count at $71.014 > F$ table 2.75 and sig. $0.000 < 0.05$.

Keywords: Physical Freshness, Socioeconomic Status, Learning Motivation, Learning Outcomes, Physical Education.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Hubungan Kesegaran Jasmani, Status Sosial Ekonomi, Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Penjas Di SMP Negeri 2 Solokan Jeruk”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pascasarjana (S2) Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak selama penyusunan tesis. Berkenaan dengan hal tersebut, izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd., selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan semangat dan dorongan serta arahan selama penyusunan tesis ini.
2. Dr. Ermawan, S.Pd., M.Pd. dan Dr. Sujarwo, M.Or. selaku dosen validator pada instrumen penelitian yang telah memberikan saran dan masukan sehingga penelitian tesis ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Solokan Jeruk yang telah memberikan izin dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian tesis.
4. Guru PJOK SMP Negeri 2 Solokan Jeruk yang telah memberi saran dan bantuan dalam memperlancar pengambilan data selama proses penelitian tesis.
5. Dinda Andrea yang senantiasa memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan lancar.
6. Keluarga serta kerabat, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan hingga perhatiannya selama penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian tesis ini. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari seluruh pihak. Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 24 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	15
A. Latar Belakang Masalah	15
B. Identifikasi Masalah	25
C. Batasan Masalah	25
D. Rumusan Masalah	25
E. Tujuan Penelitian	26
F. Manfaat Penelitian	26
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	28
A. Kajian Teori	28
B. Kajian Penelitian yang Relevan	60
C. Kerangka Berpikir	63

D. Hipotesis Penelitian	66
BAB III METODE PENELITIAN.....	67
A. Desain Penelitian	67
B. Populasi dan Sampel Penelitian	68
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	70
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	71
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	79
G. Teknik Analisis Data	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	82
A. Deskripsi Data Variabel Penelitian.....	82
B. Hasil Penelitian	90
C. Pembahasan Hasil Penelitian	101
D. Keterbatasan Penelitian	108
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Implikasi	109
C. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai Tes Kesegaran Jasmani Indonesia Usia 13-15 Tahun putra.....	75
Tabel 2. Nilai Tes Kesegaran Jasmani Indonesia Usia 13-15 tahun Putri.....	76
Tabel 3. Norma Penilaian Tes Kesegaran Jasmani Indonesia Umur 13-15 Tahun	76
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Status Sosial.....	77
Tabel 5. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar.....	78
Tabel 6. Deskriptif Statistik Kesegaran Jasmani	82
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kesegaran Jasmani.....	83
Tabel 8. Deskriptif Statistik Status Sosial Ekonomi	84
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Status Sosial Ekonomi	85
Tabel 10. Deskriptif Statistik Motivasi Belajar	86
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar.....	86
Tabel 12. Deskriptif Statistik Hasil Belajar.....	88
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	65
Gambar 2. Desain Penelitian	67
Gambar 3. Diagram Batang Kesegaran Jasmani	83
Gambar 4. Diagram Batang Status Sosial Ekonomi.....	85
Gambar 5. Diagram Batang Motivasi Belajar	87
Gambar 6. Diagram Batang Hasil Belajar	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Validasi Ahli.....	119
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	123
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian.....	124
Lampiran 4. Formulir Tes Kesegaran Jasmani.....	125
Lampiran 5. Instrumen Status Sosial Ekonomi	126
Lampiran 6. Instrumen Motivasi Belajar.....	129
Lampiran 7. Data Penelitian	132
Lampiran 8. Hasil Uji Prasyarat Analisis	135
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian	140

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada Bab II Pasal 4 tentang tujuan pendidikan dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh terutama pada pendidikan formal di sekolah.

Muawanah (2018:57) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah wadah untuk mengembangkan diri, mental, pola pikir dan juga kualitas diri seseorang, karena pendidikan memberikan motivasi diri bagi setiap manusia untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang dalam upaya pengembangan kemampuan melalui pengajaran ataupun latihan. Pendidikan merupakan suatu proses yang terstruktur dan terencana untuk membantu individu dalam mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik dalam bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat menjadi manusia yang cerdas, berbudaya, serta produktif dalam kehidupan bermasyarakat. Sekolah sebagai sarana dalam mencapai tujuan pendidikan di Indonesia. Melalui

sekolah, Peserta didik dapat merubah tingkah laku kearah yang lebih baik dan mendapatkan pengetahuan serta pengalaman gerak.

Pendidikan di Indonesia saat ini semakin berkembang, meskipun terdapat sebagian orang yang menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia terpuruk. Pada hakikatnya bukan pendidikan di Indonesia yang mengalami keterpurukan tetapi pendidikan di Indonesia setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Sebagai lembaga pendidikan yang formal, sekolah harus melaksanakan kewajiban untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara optimal. Proses pengembangan aspek kognitif menjadi aspek utama dalam banyak kurikulum pendidikan karena aspek ini mengacu pada proses mengetahui maupun kepada pengetahuan itu sendiri. Pengembangan aspek kognitif mencakup ingatan atau pengenalan terhadap fakta-fakta tertentu, pola-pola prosedural, dan konsep yang memungkinkan berkembangnya kemampuan dan intelektual (Huda, 2013:169). Proses pengembangan aspek afektif yaitu aspek yang mengacu pada emosi peserta didik seperti sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan minat. Proses pengembangan aspek psikomotor berkaitan dengan aktivitas gerak peserta didik seperti menirukan gerak, menggunakan konsep untuk melakukan gerak, melakukan gerak dengan benar, melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar, dan melakukan gerak secara wajar.

Pembelajaran di sekolah merupakan aktivitas yang harus diutamakan. Salah satu upaya untuk mencapai fungsi pendidikan adalah melalui pembelajaran pendidikan jasmani (Amiruddin et al., 2019:19). Pendidikan jasmani adalah

pendidikan secara formal yang menanamkan pengetahuan dan nilai melalui aktivitas jasmani yang mencakup pembelajaran dalam pengembangan di dalam diri peserta didik. Pada dasarnya pendidikan jasmani termasuk dalam bagian dari pendidikan di Indonesia yang pembelajarannya memanfaatkan aktivitas fisik atau aktivitas jasmani yang dijadikan alat dan media untuk tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adalah meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap aktivitas fisik (kognitif), merubah sikap atau tingkah laku peserta didik menjadi positif (afektif), dan meningkatkan kemampuan psikomotor atau gerak peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani (Psikomotorik).

Dalam pendidikan jasmani tentunya memiliki tujuan yang serupa dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh yang mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, emosional, sosial dan moral (Komarudin, 2016:73). Pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengetahui dan memahami kondisi diri sendiri secara fisik, sosial, mental, dan keterampilan gerak agar dapat dikembangkan melalui pembelajaran aktivitas jasmani untuk kehidupan yang lebih baik. Pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik pada aspek kognitif, afektif, serta psikomotor.

Aktivitas jasmani memiliki banyak manfaat, terkhusus untuk meningkatkan dan menjaga kesegaran jasmani. Dengan mengikuti aktivitas jasmani, diharapkan tiap individu dapat merasakan manfaat bagi kesehatannya melalui kegiatan jasmani tersebut. Selain itu, yang lebih penting adalah melalui aktivitas jasmani seseorang

diharapkan akan mampu berkegiatan dengan produktif dan efisien, menjadi lebih bersemangat, tidak mudah terkena serangan penyakit, serta dapat berprestasi secara optimal karena didukung oleh kebugaran atau kesehatan jasmani yang dimilikinya.

Pendidikan jasmani telah banyak diberikan kepada peserta didik untuk memberikan gaya hidup sehat di lingkungan pendidikan, dengan tujuan untuk mengetahui efek dari kelas dengan penerapan pendidikan jasmani mengenai tingkat kesegaran yang berhubungan dengan kesehatan. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah selain bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan sikap kepribadian peserta didik serta dapat membentuk motorik peserta didik, juga bertujuan untuk meningkatkan kesegaran jasmani. Selain sebagai salah satu pembelajaran di sekolah, pendidikan jasmani juga diharapkan dapat meningkatkan kesegaran jasmani pada peserta didik. Karena kesegaran jasmani dalam tubuh peserta didik memiliki peran yang penting dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dan menjalankan aktivitas sehari-hari.

Kesegaran jasmani merupakan kemampuan seseorang agar dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan mudah tanpa merasakan lelah berlebihan dan masih memiliki cadangan tenaga untuk melakukan aktivitas yang lain. Irianto (2013:475) menyebutkan bahwa kesegaran jasmani adalah kemampuan fisik yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan aktivitas fisik sehari-hari atau latihan tanpa mengalami kelelahan yang berarti dan dapat menyelesaikan aktivitas yang dilakukan dengan efisien. Kesegaran jasmani merupakan faktor yang penting bagi peserta didik di sekolah. Seharusnya peserta didik dapat dibina untuk melakukan aktivitas jasmani agar memiliki tingkat kesegaran jasmani yang baik, sehingga peserta didik dapat

melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan baik tanpa adanya rasa lesu, kurang bersemangat, baik di dalam maupun di luar kelas sampai akhir kegiatan pembelajaran.

Kesegaran jasmani merupakan potensi yang sangat penting dalam menunjang aktivitas sehari-hari tanpa merasakan letih dan bahkan masih mampu untuk melakukan aktivitas lainnya. Melalui kegiatan fisik yang terarah dan dilakukan dengan kontinyu maka akan menghasilkan dampak kesegaran jasmani dan kesehatan (Singh & Bhatti, 2020). Kesegaran jasmani merupakan hasil kerja dari berfungsinya sistem tubuh, yang meliputi peningkatan kualitas hidup manusia dalam setiap aktivitas yang melibatkan fisik. Aktivitas fisik dan olahraga yang dilakukan dengan intens, maka akan berbanding lurus dengan tingkat kesegaran jasmaninya (Alamsyah et al., 2017; Irhas & Anna, 2014).

Untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan pada proses belajar mengajar, peserta didik diharapkan memiliki kesegaran jasmani yang baik maka perlu adanya pembinaan di sekolah agar peserta didik mengalami peningkatan pada kesegaran jasmaninya. Kesegaran jasmani di sekolah dapat meningkatkan daya pikir, konsentrasi belajar yang tinggi, dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar. Kesegaran jasmani sangat berkaitan dengan hasil belajar PJOK. Dalam pembelajaran Penjas tentunya guru ingin mengetahui sejauh mana peserta didik melakukan keterampilan geraknya (psikomotor). Perlu diperhatikan apabila peserta didik memiliki kesegaran jasmani yang baik, tentunya peserta didik mampu melakukan aktivitas jasmani dengan baik. Sehingga apabila peserta didik memiliki kesegaran jasmani yang baik maka hasil belajar PJOK pun akan meningkat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PJOK dan peserta didik di SMP N 2 Solokan Jeruk, bahwa setiap tahunnya sekolah melaksanakan tes kebugaran jasmani peserta didik dan hasil kebugaran jasmani peserta didik dinyatakan cukup baik. Tetapi, pada saat pembelajaran berubah menjadi daring tes kebugaran jasmani tidak dilaksanakan karena pemerintah menyarankan untuk tidak melakukan kegiatan di luar ruangan. Peserta didik SMP N 2 Solokan Jeruk pun masih sedikit yang mengetahui bahwa kebugaran jasmani ini penting guna mendapatkan hasil belajar PJOK yang maksimal.

Salah satu faktor eksternal yang dianggap berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik adalah kondisi status sosial ekonomi orang tua peserta didik. Kondisi ekonomi merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam konteks pendidikan, keadaan ekonomi orang tua setiap peserta didik pastinya berbeda-beda. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang baik tentu tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik di sekolah. Dibandingkan dengan keadaan ekonomi yang kurang baik, orang tua yang cenderung kurang mampu memenuhi kebutuhan guna menunjang sekolah anak, sehingga yang terjadi adalah anak kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, maupun ketika belajar di rumah atau di luar rumah karena terbatasnya sarana atau fasilitas yang dimiliki peserta didik. Slameto (2013:63) berpendapat bahwa:

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, minum, pakaian, perlindungan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika orangtua mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak terganggu. Akibat yang lain anak selalu

dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan temannya, hal ini juga pasti akan mengganggu belajar anak.

Dari perbedaan tingkat sosial ekonomi orang tua mempengaruhi fasilitas peserta didik yang diberikan oleh orang tua atau wali. Perbedaan yang lebih nyata diberikan ketika orang tua peserta didik mampu mengatur dan memberikan semua hal berupa materi seperti memberikan bimbingan belajar tambahan di luar sekolah. Dilihat dari kondisi seperti ini pengetahuan yang berbeda mengenai pendidikan, asupan makanan, gizi dan perkembangan anak dari orang tua peserta didik akan berpengaruh pada kesegaran jasmani dan prestasi belajar anak. Terlebih apabila ketika melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah, kondisi peserta didik dalam keadaan tidak sehat maka penyerapan ilmu tidak akan maksimal.

Status sosial ekonomi akan berdampak pada peserta didik pada saat proses pembelajaran Penjas. Peserta didik yang status sosial ekonominya dikatakan rendah cenderung memiliki sifat malu dan kurang bersemangat dibandingkan dengan peserta didik yang status sosial ekonominya baik. Hal tersebut berkaitan dengan aspek afektif peserta didik yang ditunjukkan pada saat proses pembelajaran. Dalam pembelajaran peserta didik harus menunjukkan karakter yang bersemangat dalam melakukan pembelajaran Penjas agar guru dapat memberikan nilai yang baik.

Dari pengamatan dan hasil wawancara yang diperoleh di lapangan bahwa peserta didik yang ada di SMP Negeri 2 Solokan Jeruk berasal dari latar belakang kondisi sosial ekonomi keluarga yang berbeda-beda. Status sosial ekonomi peserta didik di SMP N 2 Solokan Jeruk sebagian besar dinyatakan rendah. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa pekerjaan orang tua peserta didik cenderung berpenghasilan

rendah, masih banyak peserta didik yang belum membayar uang seragam sekolah karena orang tua peserta didik belum mampu membayarnya.

Faktor eksternal lain yang dianggap mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi serta dorongan peserta didik untuk belajar pada setiap individu peserta didik berbeda-beda. Ada peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan semangat, aktif di kelas, dan selalu mencari informasi untuk menambah wawasan yang dimiliki peserta didik, namun ada pula peserta didik yang kurang rajin dalam belajar dan hanya mengandalkan guru sebagai pusat informasi pengetahuannya dan tidak berusaha untuk mencari sendiri informasi-informasi ilmu pengetahuan yang sekiranya dibutuhkan. Peserta didik yang kurang peduli dengan hasil belajarnya akan cenderung malas untuk belajar. Dengan motivasi belajar yang tinggi, peserta didik akan berusaha belajar untuk mengatasi kesulitan belajarnya, sedangkan motivasi belajar yang rendah peserta didik cenderung malas untuk belajar. Sehingga kedua faktor tersebut akan mempengaruhi hasil belajar pada peserta didik.

Motivasi belajar berperan penting dalam memberikan motivasi, semangat, dan kenikmatan belajar sehingga mereka yang mempunyai motivasi tinggi akan memiliki energi yang lebih untuk melakukan pembelajaran. Menurut Prawira (2013:320) “Motivasi belajar ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi”. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam belajar PJOK dan mencapai hasil belajar PJOK yang baik.

Motivasi belajar yang baik harus dimiliki oleh setiap peserta didik, agar peserta didik menunjukkan sikap yang bersemangat dan antusias dalam proses pembelajaran Penjas. Dalam proses pembelajaran Penjas terdapat nilai-nilai yang dapat dilihat dari aspek afektif (sikap). Apabila peserta didik memiliki motivasi yang baik berarti peserta didik menunjukkan sikap yang baik pula. Oleh karena itu, hasil belajar PJOK yang didapat oleh peserta didik tidak hanya dari aspek kognitif dan psikomotor tetapi guru melihat aspek afektif yang ditunjukkan oleh peserta didik. Semakin tinggi motivasi peserta didik maka akan meningkatkan pula hasil belajar PJOK. Berdasarkan observasi yang dilihat oleh peneliti pada saat pembelajaran Penjas, peserta didik cukup antusias untuk melakukan pembelajaran PJOK, akan tetapi tidak sedikit peserta didik yang bermalas-malasan ketika mengikuti pembelajaran PJOK dan masih belum fokus pada saat pembelajaran.

Pelaksanaan suatu kegiatan atau pembelajaran selalu dikaitkan dengan prestasi atau hasil, termasuk dalam pembelajaran Penjas. Hasil belajar merupakan hasil akhir yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi atau hasil belajar peserta didik dapat diketahui jika diadakan suatu evaluasi atau asesmen, yaitu pengukuran hasil belajar peserta didik. Hasil dari pencapaian prestasi belajar tidak lepas dari proses pembelajaran dan faktor faktor yang memengaruhi prestasi belajar. Dalam pembelajaran Penjas di SMP N 2 Solokan Jeruk melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam menilai hasil belajar peserta didik.

Keberhasilan seorang peserta didik dalam belajar dapat ditinjau dari hasil belajar peserta didik. Maka dari itu, peserta didik dinilai keberhasilannya melalui tes

hasil belajar. Hasil belajar yang diharapkan adalah hasil belajar yang optimal karena setiap orang menginginkan prestasi yang tinggi, baik itu peserta didik, guru, sekolah, maupun orangtua. Namun tiap individu peserta didik memiliki perbedaan dalam pencapaian prestasi belajar. Dalam suatu pembelajaran terdapat peserta didik yang mampu mencapai prestasi tinggi, namun ada juga peserta didik yang prestasi belajarnya rendah. Kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah, hasil belajar dinyatakan dalam bentuk angka-angka, begitu juga di SMP N 2 Solokan Jeruk. Hasil belajar peserta didik yang diperoleh akan ditulis dalam sebuah buku laporan hasil belajar peserta didik atau sering disebut dengan *raport* yang berisi nilai-nilai yang terdiri dari nilai harian, tugas, proses serta nilai ulangan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, Hasil belajar penjas di SMP N 2 Solokan Jeruk yang didapat beragam. Hal tersebut dikarenakan setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan tidak semua bisa menguasai seluruh bidang dalam penjas. Hasil belajar peserta didik tidak hanya didapat dari keterampilan saja tetapi juga berdasarkan dari pengetahuan dan nilai sikap. Dengan demikian hasil belajar peserta didik juga dapat ditentukan dari berbagai faktor yang mana dalam penelitian ini bermaksud untuk mengkaji hasil belajar penjas berdasarkan kesegaran jasmani, status sosial ekonomi, dan motivasi belajar. Dari uraian masalah diatas maka peneliti perlu mengadakan suatu penelitian dengan judul “Hubungan Kesegaran Jasmani, Status Sosial Ekonomi, dan Motivasi Belajar Peserta didik Dengan Hasil Belajar Penjas di SMP N 2 Solokan Jeruk Kabupaten Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tidak dilaksanakan tes kebugaran jasmani peserta didik di SMP N 2 Solokan Jeruk pada saat *pandemic covid-19*.
2. Status sosial ekonomi peserta didik di SMP N 2 Solokan Jeruk dominan menengah ke bawah.
3. Motivasi belajar peserta didik di SMP N 2 Solokan Jeruk berbeda-beda.
4. Belum diketahuinya hubungan kebugaran jasmani, status sosial ekonomi, dan motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar penjas di SMP N 2 Solokan Jeruk.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka peneliti ingin membatasi masalah agar pembahasan tersebut lebih fokus dengan mempertimbangkan segala keterbatasan dari penulis dan permasalahan penelitian Tugas Akhir Tesis ini dibatasi pada: “hubungan kebugaran jasmani, status sosial ekonomi, dan motivasi belajar dengan hasil belajar penjas di SMP N 2 Solokan Jeruk Kabupaten Bandung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara kebugaran jasmani dengan hasil belajar penjas di SMP N 2 Solokan Jeruk Kabupaten Bandung?

2. Apakah ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan hasil belajar penjas di SMP N 2 Solokan Jeruk?
3. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar penjas di SMP N 2 Solokan Jeruk?
4. Apakah ada hubungan antara kebugaran jasmani, status sosial ekonomi, dan motivasi belajar dengan hasil belajar penjas di SMP N 2 Solokan Jeruk?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis hubungan antara kebugaran jasmani dengan hasil belajar penjas di SMP N 2 Solokan Jeruk
2. Menganalisis hubungan antara status sosial ekonomi dengan hasil belajar penjas di SMP N 2 Solokan Jeruk
3. Menganalisis hubungan antara motivasi peserta didik dengan hasil belajar penjas di SMP N 2 Solokan Jeruk
4. Menganalisis hubungan antara kebugaran jasmani, status sosial ekonomi, dan motivasi belajar dengan hasil belajar penjas di SMP N 2 Solokan Jeruk

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh diharapkan memberikan manfaat atau kegunaan penelitian yaitu:

1. Sebagai acuan bagi pendidik atau guru pendidikan jasmani untuk mengembangkan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Guru pendidikan jasmani harus mampu memberikan pembelajaran yang optimal dalam meningkatkan prestasi belajar dan kesegaran jasmani peserta didik.
3. Sebagai bahan acuan atau referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kesegaran Jasmani

a. Pengertian Kesegaran Jasmani

Kesegaran jasmani adalah kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas jasmani tanpa merasa lelah dengan tersedianya cadangan energi untuk aktivitas berikutnya. Dengan kata lain seseorang yang memiliki kesegaran jasmani yang baik akan mampu melakukan aktivitas tanpa merasa Lelah yang berarti, akan tetapi, apabila seseorang memiliki kesegaran jasmani yang buruk, individu tersebut akan kesulitan melakukan aktivitas jasmani. Berdasarkan pendapat Bampouras, T. M, et al., (2020: 17) kesegaran jasmani merupakan konstruk yang multifaset yang meliputi beberapa komponen seperti kebugaran kardiorespiratori, kekuatan otot, kelenturan, dan komposisi tubuh. Berdasarkan pendapat Hensrud et al., (2018: 13) kesegaran jasmani merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan dan kualitas hidup seseorang. Karena itu kesegaran jasmani merupakan kebutuhan yang perlu dimiliki setiap individu apakah dia atlet, peserta didik, mahapeserta didik, pegawai ataupun orang biasa.

Secara fisiologi olahraga, seseorang dikatakan memiliki kesegaran jasmani yang baik apabila kondisi fisiknya mampu mengatasi keadaan lingkungan yang memerlukan kerja otot. Seperti yang dikemukakan oleh Akre & Bhimani (2015:129) bahwa kesegaran jasmani didefinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan tugas sehari-hari dengan semangat dan kewaspadaan tanpa

kelelahan yang berlebihan dengan energi yang cukup untuk menikmati kegiatan waktu luang, untuk memenuhi situasi yang tidak biasa dan keadaan yang tidak terduga. Dalam arti disini kesegaran jasmani baik jasmani atau rohani. Sedangkan menurut Purwanto (2012) Kesegaran jasmani merupakan kemampuan seseorang pada saat menghadapi aktivitasnya, dimana orang yang dalam kondisi “fit” dapat melakukan pekerjaannya secara berulang dengan tidak menyebabkan kelelahan dan masih mempunyai cadangan tenaga untuk mengatasi kelelahan yang tidak terduga sebelumnya. Dikatakan fit (memiliki kesegaran jasmani) adalah orang yang dapat memenuhi kebutuhan, kesanggupan, kemampuan dan ketahanan yang baik untuk melakukan aktivitas jasmani secara efisien tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti.

Soraya et al., (2019:249) menyebutkan bahwa kesegaran jasmani berfungsi mengembangkan kesanggupan kerja individu, sehingga dapat menyelesaikan tugas dengan baik tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Kesegaran jasmani sangat penting untuk menunjang seseorang melakukan aktivitas sehari-hari, walaupun setiap orang melakukan aktivitas yang berbeda-beda sesuai dengan tugas dan profesinya. Dengan semakin sadarnya masyarakat terhadap olahraga, manfaat yang diperoleh dari berolahraga akan semakin bertambah meskipun dilakukan untuk mengisi waktu luang dan mencari kesenangan. Keuntungan atau manfaat dari olahraga sangat banyak salah satunya meningkatkan kesegaran jasmani.

Kesegaran jasmani memiliki peranan penting dalam hasil belajar pendidikan jasmani. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani aspek yang sering

terlibat adalah aspek psikomotorik, apabila peserta didik memiliki kesegaran jasmani yang buruk maka psikomotorik peserta didik tidak akan optimal dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Pendapat ini didukung oleh badan penelitian dunia dimana kesegaran jasmani memiliki pengaruh terhadap hasil akademik dan kognitif peserta didik. (Kyan, 2018:1901). Tingkat kesegaran jasmani yang tinggi memiliki peranan yang penting dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki tingkat kesegaran jasmani yang tinggi pastinya mampu melakukan kegiatan sehari-hari dengan waktu yang lebih lama dibandingkan peserta didik yang memiliki tingkat kesegaran jasmani yang rendah.

Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tentunya harus menjadi fasilitas khusus bagi peserta didik supaya pendidikan jasmani memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Banyak fakta dilapangan yang memberikan contoh mengenai dampak dari kesegaran jasmani terhadap kemampuan akademik peserta didik, hal ini memberikan asumsi bahwa kesegaran jasmani berkorelasi dalam peningkatan hasil belajar peserta didik (Wadsworth, Rudisill, Hastie, Boyd, & Rodriguez-Hernandez, 2014:26). Fakta mengenai kesegaran jasmani dilapangan adalah dengan dikemas dalam pendidikan jasmani, dengan pendidikan jasmani ini akan memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. (Sallis et al., 2012:125).

Dengan melihat beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kesegaran jasmani adalah kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas dan kegiatan sehari-hari tanpa mengalami kelelahan yang berarti sehingga dapat

melakukan kegiatan atau aktivitas yang lainnya. Kesegaran jasmani menjadi penunjang setiap orang untuk melakukan aktivitas jasmani walaupun setiap orang memiliki aktivitas sehari-hari yang berbeda sesuai dengan tugasnya. Individu yang dalam kondisi “*fit*” merupakan situasi yang sangat menguntungkan bagi manusia karena dapat memenuhi kebutuhan, kesanggupan, kemampuan dan ketahanan yang baik untuk melakukan aktivitas jasmani secara efektif dan efisien tanpa merasakan lelah yang berarti. Kesegaran jasmani juga memiliki peranan penting terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. Dengan memiliki kesegaran jasmani yang baik maka peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran dengan maksimal.

b. Klasifikasi Kesegaran jasmani

Beberapa komponen kesegaran jasmani antara lain:

- 1) Kesegaran jasmani yang berhubungan dengan kesehatan antara lain: daya tahan kardiovaskular, daya tahan otot, kelenturan, dan komposisi tubuh (Pramono, 2012).
- 2) Kesegaran jasmani yang berhubungan dengan ketrampilan gerak yaitu: kecepatan, kelincahan, kecepatan reaksi, daya tolak, keseimbangan, ketepatan, koordinasi (Penggali dkk, 2015).

c. Komponen Kesegaran Jasmani

Seseorang yang setiap komponen fisiknya dalam keadaan baik dapat dikatakan bahwa individu tersebut memiliki kesegaran jasmani yang baik. Kesegaran jasmani pada seseorang dapat dilihat pada berfungsinya komponen-komponen yang ada. Unsur kesegaran jasmani harus utuh artinya

tidak dapat dipisahkan baik saat peningkatan kebugaran maupun pemeliharaan. Komponen-komponen kesegaran jasmani merupakan faktor penentu kondisi setiap individu.

Ada beberapa komponen kesegaran jasmani yang berkaitan dengan kesehatan maupun keterampilan. Menurut Suhajana (2013:3) komponen kesegaran jasmani terdiri dari kesegaran jasmani yang berkaitan dengan kesehatan, yang mengandung unsur empat pokok yaitu: kekuatan otot, daya tahan otot, daya tahan aerobik, dan fleksibilitas, serta kesegaran jasmani yang berkaitan dengan keterampilan, mengandung unsur: koordinasi, kelincahan, kecepatan gerak, dan keseimbangan.

Beberapa komponen kesegaran jasmani antara lain:

- 1) Kelincahan yaitu kemampuan tubuh seseorang untuk berpindah posisi dan arah secepat mungkin sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Berdasarkan pendapat Warren, et al (2015:160) kelincahan adalah kemampuan merubah arah atau posisi tubuh dengan cepat dan tepat yang dilakukan bersamaan dengan gerakan lainnya. Mansur (2015: 29) kelincahan adalah kemampuan untuk mengubah arah dengan cepat tanpa kehilangan kontrol kecepatan dan keseimbangan badan. Kelincahan merujuk pada kemampuan seseorang untuk bergerak dengan lincah, cepat serta terkoordinasi dalam berbagai arah dan posisi. Kelincahan sangat penting dalam olahraga yang membutuhkan pergerakan cepat dan lincah seperti sepak bola, bola basket, bulutangkis, dan sebagainya.

Latihan kelincuhan dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kemampuan dalam bergerak cepat, mengubah arah dengan cepat, dan menghindari rintangan atau lawan. Berdasarkan pendapat Makhlouf et al., (2018) latihan kelincuhan dapat membantu meningkatkan kemampuan atlet dalam bermain olahraga dengan lebih efektif dan efisien.

- 2) Daya ledak (power) merupakan gabungan dari kekuatan dan kecepatan dimana kemampuan yang dilakukan dapat semaksimal mungkin. Bentuk latihannya yaitu melompat dengan dua kaki, melompat dengan satu kaki bergantian, melompat jongkok, melompat dua kaki dengan box (Hapsari, 2014). Suresh et al (2016:6) daya ledak adalah kemampuan otot atau sekelompok otot seseorang untuk mempergunakan kekuatan maksimal yang dikerahkan dalam waktu yang sependek-pendeknya atau sesingkat singkatnya.

Daya ledak merujuk pada kemampuan tubuh untuk menghasilkan kekuatan yang maksimal dalam waktu yang singkat. Daya ledak sangat penting dalam aktivitas fisik yang membutuhkan kekuatan maksimal. Berdasarkan pendapat Haff & Triplett (2016) latihan daya ledak dapat membantu meningkatkan kemampuan tubuh untuk menghasilkan kekuatan maksimal dalam waktu yang singkat. Meningkatkan daya ledak memiliki manfaat kesehatan yang besar, seperti meningkatkan kekuatan otot, meningkatkan keseimbangan dan koordinasi tubuh, dan meningkatkan kemampuan tubuh untuk menghasilkan kekuatan maksimal dalam waktu yang singkat.

- 3) Daya tahan (*endurance*) yaitu kemampuan tubuh seseorang untuk melawan kelelahan yang timbul saat melakukan aktivitas dalam waktu yang cukup lama (Pramono, 2012). Daya tahan (*endurance*) merujuk pada kemampuan tubuh seseorang untuk bertahan dalam aktivitas fisik yang berlangsung dalam waktu yang lama tanpa cepat merasa lelah. Hal ini terkait dengan kemampuan sistem kardiovaskular dan sistem pernapasan untuk memberikan oksigen dan nutrisi yang cukup ke seluruh bagian tubuh selama melakukan aktivitas fisik.
- 4) Kecepatan adalah dimana seseorang mampu melakukan suatu gerakan yang berkesinambungan dalam waktu yang singkat (Penggalih, 2015). Kecepatan (*speed*) menurut Baro et al (2017:276) adalah kemampuan untuk melakukan gerakan yang sejenis secara berturut-turut dalam waktu singkat. Kecepatan merujuk pada kemampuan tubuh untuk bergerak secara cepat dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Berdasarkan pendapat Lockie et al., (2017) latihan kecepatan dapat membantu meningkatkan kemampuan tubuh untuk bergerak dengan cepat dan efisien. Latihan kecepatan dapat meningkatkan kekuatan otot, teknik gerakan, koordinasi, dan kelincahan.
- 5) Kekuatan otot merupakan kemampuan yang dimiliki sekelompok otot tersebut untuk melakukan aktivitas dengan beban yang diterima (Pramono, 2012). Berdasarkan pendapat Yoon et, al (2017:765) kekuatan otot juga mempengaruhi berfungsinya komponen-komponen fisik yang lain seperti

daya tahan, daya ledak, kecepatan dan kelincahan. Untuk menunjang aktivitas fisik sehari-hari kekuatan otot yang dimiliki harus dikembangkan. Kekuatan otot sangat penting dalam banyak aktivitas fisik dan kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pendapat Haff & Triplett (2016) latihan kekuatan dapat membantu meningkatkan kekuatan otot, daya tahan otot, kepadatan tulang, dan keseimbangan tubuh.

- 6) Daya tahan kardiorespirasi merupakan keadaan dimana kardiovaskuler dapat melakukan aktivitasnya dengan cara mengatasi beban yang berat selama waktu tertentu (Pramono, 2012). Daya tahan kardiorespirasi merujuk pada kemampuan tubuh untuk melakukan aktivitas fisik berat selama periode waktu yang cukup lama dengan menggunakan sistem kardiovaskular dan pernapasan. Berdasarkan pendapat Gibbons et al., (2016) daya tahan kardiorespirasi sangat penting untuk kesehatan jantung dan paru-paru pada manusia.
- 7) Kelenturan adalah efektivitas seseorang dalam menyesuaikan dirinya untuk melakukan semua aktivitasnya dengan penguluran seluas-luasnya terutama otot dan ligamen disekitar persendian (Penggalih, 2015). Kelenturan merupakan kemampuan tubuh untuk melakukan gerakan sendi dengan rentang gerak yang sangat optimal. Berdasarkan pendapat Wallace et al., (2018) latihan fleksibilitas dapat meningkatkan keseimbangan dinamis dan kekuatan pada bagian tubuh.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kesegaran Jasmani

Faktor yang menentukan kesegaran jasmani seseorang yaitu aktivitas fisik, lingkungan, status sosial dan ekonomi serta asupan nutrisi (Marco et al., 2017: 726). Setiap orang pada umumnya ingin memiliki kesegaran jasmani yang baik. Kesegaran jasmani yang baik akan bermanfaat bagi semua orang baik pada fisik maupun mental, layaknya tidak merasa lelah selama kegiatan sehari-hari. Menurut Arifin (2018:25) menyatakan bahwa, pada dasarnya kesegaran jasmani dipengaruhi oleh dua faktor yang terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang sudah melekat dan menetap pada seorang individu, seperti faktor genetik, usia, maupun jenis kelamin. Sedangkan faktor eksternal ini merupakan faktor yang diperoleh dari luar seperti latihan, aktivitas fisik, gaya hidup, status gizi, dan lain-lain. Komponen kesegaran jasmani dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya (Shomoro & Mondal, 2014):

1) Umur

Umur merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap kesegaran jasmani, dimana dengan bertambahnya usia, kemampuan jantung dan paru-paru untuk menyalurkan oksigen ke seluruh tubuh menurun. Penurunan dan kenaikan tingkat kesegaran jasmani seseorang dapat dipertahankan apabila rajin melakukan olahraga. Tingkat kesegaran jasmani akan mencapai maksimal pada usia 30 tahun.

2) Jenis Kelamin

Faktor jenis kelamin juga dapat mempengaruhi kesegaran jasmani. Laki-laki setelah mengalami pubertas tingkat kesegaran jasmani akan jauh lebih baik dibandingkan dengan perempuan karena disebabkan adanya perbedaan dengan perkembangan otot dan kekuatan otot.

3) Merokok

Adanya nikotin dalam rokok akan memperbesar pengeluaran energi dalam tubuh dan kadar karbondioksida yang terhisap juga dapat mempengaruhi daya tahan tubuh seseorang.

4) Status Kesehatan

Adanya gangguan fungsi pada tubuh seseorang akan mempengaruhi kemampuan tubuh untuk melakukan aktivitas. Oleh sebab itu kesehatan seseorang juga akan mempengaruhi tingkat kesegaran jasmani.

5) Aktivitas Fisik

Olahraga adalah salah satu aktivitas fisik yang dapat mempengaruhi tingkat kesegaran jasmani karena energi yang digunakan selama melakukan kegiatan sangat bermanfaat untuk tubuh. Intensitas, durasi dan frekuensi yang baik akan mempengaruhi perkembangan kebugaran jaasmani.

6) Obesitas

Penggunaan tenaga yang lebih banyak akan membuat kebutuhan oksigen jauh lebih besar yang akan memacu jantung untuk bekerja lebih keras. Hal tersebut dapat dialami pada seseorang yang mempunyai berat

badan berlebih atau disebut juga dengan obesitas yang cenderung mempunyai tingkat kesegaran jasmani lebih rendah.

e. Kategori Kesegaran jasmani

Menurut Halim, (2013) terdapat 5 kategori kesegaran jasmani yaitu:

1) Kategori Sangat Kurang

Seseorang yang kurang melakukan aktifitas fisik atau malas, biasanya selalu duduk berjam jam di depan televisi, orang yang banyak makan, pecandu rokok dan alkohol dan tidak berolahraga sama sekali.

2) Kategori Kurang

Seseorang yang melakukan olahraga hanya musiman atau hanya karena pergaulan, dan orang yang tidak memanfaatkan waktu senggang untuk berolahraga.

3) Kategori Sedang

Seseorang yang memanfaatkan waktu senggangnya untuk berolahraga, rajin berjalan kaki dipagi hari, orang yang dapat memelihara kondisi kesehatannya.

4) Kategori Baik

Seseorang yang tekun berlatih dan berusaha keras dalam bentuk latihan olahraga agar berprestasi, orang yang sebagian waktu besarnya hanya untuk melakukan kegiatan berolahraga.

5) Kategori Sangat Baik

Seseorang yang berolahraga secara kompetitif, orang yang selalu meningkatkan kondisi tubuh, selalu aktif dalam tiga olahraga besar (lari,

renang dan sepeda) orang yang termasuk dalam kategori ini tidak perlu lagi program kondisi apapun dalam mengejar kesegaran jasmani.

2. Hakikat Status Sosial Ekonomi

a. Pengertian Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi merupakan sebuah ukuran yang menggambarkan posisi individu atau keluarga dalam hirarki sosial ekonomi, yang isinya mencakup aspek-aspek seperti pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan secara informal yang pertama kali dialami oleh anak. Oleh karena itu, pendidikan di lingkungan keluarga merupakan dasar dalam pembentukan sikap dan karakter anak. Karakter anak sangat dipengaruhi dari orang tuanya dan anggota keluarga yang lain. Selain intensitas pendidikan oleh orang tua dalam aktivitas belajar anak yang secara ilmiah akan memotivasi belajar anak atau peserta didik dan dapat mempengaruhi proses serta hasil belajar peserta didik, maka faktor status sosial ekonomi orang tua dapat dikatakan sebagai pendukung hasil belajar peserta didik. Karena jika status sosial ekonomi orang tua dalam kategori tinggi ataupun menengah maka akan bisa memenuhi berbagai kebutuhan belajar yang diperlukan oleh anak. Dengan fasilitas belajar yang memadai maka anak atau peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik serta pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi hasil belajar.

Aktop Abdurrahman (2010) berpendapat bahwa status sosial ekonomi adalah salah satu konstruksi yang paling banyak dipelajari dalam ilmu-ilmu sosial. Dalam berkehidupan bermasyarakat pasti terdapat berbagai perbedaan ras, tingkat pendidikan ataupun tingkat sosial ekonomi keluarga. Status sosial ekonomi disebut dengan kelas sosial dan status sosial. Pada dasarnya pengertian-

pengertian diatas mempunyai arti sama. Menurut Soerjono Soekanto (2010:213) “Status sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisnya, dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya”. Soerjono Soekanto membagi status menjadi dua macam yaitu:

- 1) *Ascribed Status*, yaitu kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memerhatikan perbedaan-perbedaan rohaniah dan kemampuan. Kedudukan tersebut diperoleh karena kelahiran, misalnya kedudukan anak seorang bangsawan adalah bangsawan pula.
- 2) *Achieved Status*, yaitu kedudukan yang dicapai oleh seseorang dengan usaha-usaha yang disengaja. Kedudukan ini tidak diperoleh atas dasar kelahiran. Akan tetapi, bersifat terbuka bagi siapa saja, tergantung dari kemampuan masing-masing dalam mengejar serta mencapai tujuan-tujuannya.

Kriteria yang dapat dijadikan sebagai rendah atau tingginya status sosial ekonomi antara lain adalah jenis dan lokasi tempat tinggal (rumah), penghasilan keluarga, dan beberapa kriteria lain yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga. Latar belakang sosial ekonomi yang tinggi dimana anak-anak dapat hidup secara mewah dan lingkungan sosial yang menjadi terpengaruh, serta kondisi kehidupan yang sangat miskin, berdampak negatif terhadap perkembangan sosial anak-anak tersebut.

Berdasarkan pendapat Sugihartono, dkk. (2013:30) status sosial ekonomi orangtua, meliputi tingkat pendidikan orangtua, penghasilan orang tua. Tingkat

pendidikan orangtua berbeda satu dengan lainnya. Meskipun tidak mutlak, tingkat pendidikan ini dapat mempengaruhi sikap orangtua terhadap pendidikan anak serta tingkat aspirasinya terhadap pendidikan anak serta tingkat aspirasinya terhadap pendidikan anak.

Dalam belajar pun keadaan ekonomi memiliki hubungan yang erat, peserta didik pun membutuhkan fasilitas agar belajar dapat maksimal. Slameto (2013:63) berpendapat bahwa keadaan ekonomi orangtua erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, minum, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain.

Kondisi status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang bisa dikatakan dapat mempengaruhi belajar. Cara orang tua dalam mendidik anaknya memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini ditegaskan oleh Sutjipto Wirowidjojo (dalam Slameto, 2015:61) bahwa “Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Melihat pernyataan di atas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.”

Peranan ekonomi orang tua secara umum dapat dikatakan memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat disebabkan

karena proses pembelajaran peserta didik membutuhkan sarana atau perangkat pembelajaran, dimana alat ini dapat memudahkan peserta didik dalam mendapatkan suatu informasi dalam belajar di sekolah maupun di rumah. Hal ini didukung oleh pendapat Djaali (2014: 9) bahwa pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

Hasil belajar peserta didik menjadi prioritas utama bagi para guru, tetapi hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja. Tetapi, terdapat faktor dari luar peserta didik yang dapat berkontribusi, salah satunya status sosial ekonomi. Peserta didik yang memiliki status sosial ekonomi yang baik cenderung bersemangat dan aktif dalam melaksanakan pembelajaran Penjas karena peserta didik merasa terfasilitasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting dalam pembelajaran Penjas bahwa peserta didik memiliki sikap yang baik dan bersemangat agar peserta didik memiliki hasil belajar yang baik.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa status sosial ekonomi orang tua adalah status atau kedudukan dalam sebuah kelompok masyarakat. Kondisi status sosial ekonomi oleh jenis pekerjaan dan jenis jabatan orang tua dalam masyarakat yang berdasarkan pada besarnya pendapatan, pendidikan, dan pemilikan barang-barang berharga oleh orang tua. Tentunya status ekonomi sosial yang baik diperlukan anak untuk memenuhi kebutuhan atau fasilitas anak dalam belajar. Dengan fasilitas belajar yang terpenuhi maka anak akan merasakan kemudahan dalam belajar, serta akan muncul motivasi belajar dan anak akan memiliki hasil belajar yang lebih baik.

b. Indikator Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi memiliki indikator khusus. Menurut Soerjono Sukanto (2013: 208) ukuran atau kriteria yang biasa dipakai untuk menggolong-golongkan ke dalam status sosial ekonomi yaitu:

- 1) Ukuran kekayaan Barangsiapa yang memiliki kekayaan paling banyak termasuk dalam lapisan atas. Kekayaan seseorang menentukan tingginya status di masyarakat.
- 2) Ukuran kekuasaan Barangsiapa yang memiliki banyak wewenang di masyarakat, itu yang menempati status lapisan atas.
- 3) Ukuran kehormatan Orang yang paling disegani dan dihormati, medapat tempat yang teratas di masyarakat.
- 4) Ukuran ilmu pengetahuan Ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa suatu indikator untuk mengukur Status Sosial Ekonomi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat pendidikan
- 2) Tingkat penghasilan
- 3) Jenis pekerjaan orang tua
- 4) Fasilitas yang dimiliki oleh orang tua

3. Hakikat Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan sebuah sikap dan nilai-nilai yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan individu tersebut. Motivasi merupakan salah satu aspek psikologis yang mendorong seseorang untuk mewujudkan kemampuannya dalam bertindak guna untuk tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. M., (2016:84) menyatakan bahwa motivasi berasal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam suatu kegiatan dapat dikatakan bahwa motif ini sebagai daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan segala aktivitas demi suatu tujuan tertentu. Dalam kegiatan belajar, motivasi menjadi faktor yang sangat penting.

Setyawati, (2017:43) menyatakan motivasi mempunyai arti sebagai pendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk meraih suatu tujuan yang diinginkan. Suatu tujuan tidak selalu berupa prestasi, tetapi dapat dalam tindakan sehari-hari, seperti olahraga, aktivitas, makan, juga mempunyai pendorong berupa motivasi dalam diri setiap orang. Motivasi memberikan dorongan untuk suatu tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan Baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi (Lee & Martin, 2017:148). Motivasi bersifat dinamis serta kontekstual yang berhubungan dengan strategi pembelajaran yang hanya mampu dikontrol oleh diri peserta didik. (Wong & Chen, 2013:263).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikis yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Peran motivasi belajar sangat penting karena dapat menimbulkan semangat untuk belajar, senang dalam belajar, dan menumbuhkan gairah belajar. Priansa (2015:133) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya. Motivasi belajar yaitu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi (Prawira, 2013:320).

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan keinginan, semangat serta perhatian untuk belajar, yang dapat menjamin tercapainya suatu tujuan pendidikan. Selanjutnya Sardiman A.M. (2012:74) mengungkapkan, motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Setiap peserta didik pada umumnya memiliki kondisi mental yang berbeda-beda,

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari individu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar guna mencapai suatu tujuan. Sehingga dalam proses belajar, motivasi dapat dikatakan sangat penting karena akan menimbulkan keinginan, semangat, perhatian untuk belajar. Hal tersebut yang akan mendorong peserta didik untuk melakukan perubahan pada tingkah laku untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

b. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Dalam setiap perilaku manusia, termasuk perilaku dalam belajar selalu dipengaruhi oleh adanya motivasi. Motivasi dapat muncul berasal dari pengaruh lingkungan serta datang dari dalam diri seseorang. Berdasarkan pendapat Purwanto (2007:62) motivasi dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

- a) *Physiological drives*, yaitu dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis/jasmaniah, seperti lapar, haus, seks, dan sebagainya.
- b) *Social motives*, yaitu dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia yang lain dalam masyarakat, seperti dorongan estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik (etika), dan sebagainya.

Selanjutnya Dimiyati (2013:86) menyatakan bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a) Motivasi primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia.

- b) Motivasi sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Seperti, orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Untuk memperoleh makanan tersebut orang harus bekerja terlebih dahulu. Agar dapat bekerja dengan baik, orang harus belajar bekerja. “Bekerja dengan baik” merupakan motivasi sekunder.

Berdasarkan pengertian tentang jenis-jenis motivasi di atas, motivasi belajar pada dasarnya dapat dikatakan sama dengan motivasi yang lainnya. Motivasi belajar dapat timbul dari kesadaran seseorang untuk melakukan proses belajar serta terdapat pula motivasi belajar yang timbul karena pengaruh dari lingkungan. Motivasi-motivasi tersebut dapat disebut sebagai motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berpendapat bahwa Komarudin (2017:25-27) berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari individu dirinya sendiri dengan tujuan yang ingin dicapai adalah kepuasan untuk dirinya sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar seperti lingkungan sekitar dengan tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendapatkan *reward*.

Berdasarkan uraian di atas, Motivasi secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri peserta didik, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul dari luar diri peserta didik. Hamalik (2013:86) menyatakan kedua jenis motivasi tersebut sama-sama berdayaguna dalam proses belajar, kendatipun motivasi yang bersumber dari diri peserta didik dinilai lebih baik daripada motivasi yang datang dari luar diri peserta didik. Hal ini dikarenakan motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik dapat memberikan kepuasan kepada peserta didik sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik menurut Dimiyati dan Mudjiono (2014:97-99) antara lain:

- 1) Cita-Cita peserta didik. Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar.
- 2) Kemampuan peserta didik. Keinginan seorang peserta didik perlu dibarengi dengan kemauan atau kecakapan mencapainya.
- 3) Kondisi peserta didik. Kondisi peserta didik meliputi kondisi jasmasi dan kondisi rohani yang mempengaruhi motivasi belajar.
- 4) Kondisi lingkungan peserta didik. Lingkungan peserta didik dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat.
- 5) Unsur dinamis dalam belajar. Peserta didik memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan peserta didik. Guru adalah seorang pendidik professional. ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan peserta didik. Upaya guru membelajarkan peserta didik terjadi di sekolah maupun diluar sekolah.

Granero., et al (2014:364-370) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik diantaranya:

- 1) Kondisi Internal. Kondisi internal yaitu kondisi (situasi) yang ada didalam diri peserta didik itu sendiri misalnya kesehatannya, keamanannya ketentramannya dan sebagainya.
- 2) Kondisi Eksternal. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada diluar pribadi manusia, misalnya kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan lingkungan.
- 3) Stategi belajar. Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin.

4. Hakikat Hasil Belajar Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah realisasi potensi atau kapasitas yang dimiliki peserta didik dari akhir proses pembelajaran yang diperlihatkan melalui angka atau huruf. Hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai dan diperlihatkan tingkah lakunya dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan pendapat Marzano, R.J., (2017) Hasil belajar melibatkan pencapaian kompetensi dan kemampuan peserta didik yang dapat diukur dan diamati dalam penguasaan materi pembelajaran, keterampilan dalam berpikir, dan kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi. Anang (2020:60) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan produk evaluasi dari penampilan peserta didik selama mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah. Penilaian hasil belajar merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat pencapaian suatu tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Sejalan dengan pendapat tersebut Mulyadi (2010:12) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan ukuran tingkatan pencapaian tujuan tersebut. Secara statistik berdasarkan “distribusi normal” seseorang dikatakan berhasil jika dapat menguasai sekurang-kurangnya 60% dari tujuan yang harus dicapai.

Hasil belajar mencakup perubahan yang terjadi pada peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari interaksi peserta didik terhadap lingkungan belajar. Berdasarkan pendapat Susanti (2016:36) hasil belajar merupakan setiap hasil dari proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan, pengukuran hasil belajar merupakan hasil dari

penilaian belajar yang dijelaskan dalam bentuk simbol, huruf dan kalimat. Hasil belajar merupakan potensi yang dimiliki oleh peserta didik setelah mendapatkan pengalaman belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani

Hasil belajar Penjas melibatkan beberapa aspek, seperti perkembangan keterampilan motorik, pengetahuan dan keterampilan dalam bidang permainan dan olahraga, kesegaran jasmani, serta pengembangan sikap positif. Berdasarkan pendapat Metzler, M., (2017) bahwa hasil belajar Penjas mencakup pemahaman peserta didik tentang pentingnya kesegaran jasmani, keterampilan olahraga, pengetahuan tentang prinsip-prinsip aktivitas fisik, serta kemampuan dalam menerapkan dan menggabungkan keterampilan tersebut dalam berbagai konteks.

Berdasarkan pendapat dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pendidikan jasmani adalah perubahan tingkah laku dan pencapaian peserta didik dalam penguasaan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) serta perubahan sikap positif (afektif) pada akhir proses pembelajaran pendidikan jasmani.

c. Klasifikasi Hasil Belajar

Berdasarkan klasifikasi hasil belajar Nana Sudjana (2017:52) menyatakan secara garis besar hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Uraian dari masing- masing ranah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis,

dan evaluasi. Kognitif sebagai salah satu ranah dalam taksonomi pendidikan, secara umum diartikan sebagai potensi intelektual yang terdiri dari tahapan pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Ada dua unsur lingkungan yang sangat penting peranannya dalam mempengaruhi perkembangan kognitif peserta didik, yaitu: Pertama, lingkungan keluarga, intervensi yang paling penting dilakukan oleh keluarga atau orang tua seharusnya memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam berbagai bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak yang merupakan alat bagi anak untuk berpikir (Gunawan & Palupi, 2016:98).

- 2) Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Perkembangan aspek afektif dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya: 1) Pertumbuhan jasmani atau biologis; 2) perubahan interaksi dengan orang tua; 3) perubahan interaksi dengan teman sebaya; dan 4) perubahan pandangan luar. Misalnya, sikap dunia terhadap remaja yang sering tidak konsisten; dunia luar atau masyarakat masih menerapkan nilai yang berbeda terhadap remaja laki-laki dan perempuan. Seringkali remaja dimanfaatkan oleh pihak luar ikut serta pada kegiatan- kegiatan yang dapat merusak dirinya dan melanggar nilai-nilai moral.
- 3) Ranah Psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan motorik. Terdapat enam aspek ranah psikomotor, yakni gerak

refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif. Perkembangan aspek psikomotorik dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sifat jasmani yang diwariskan dari orang tuanya dan kematangan. Faktor eksternal meliputi kesehatan, makanan, dan stimulasi lingkungan (Puspitasari & Febrianti, 2018:31)

d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Penjas

Hasil belajar Penjas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dikatakan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar dapat disebabkan dari dalam peserta didik (internal) dan pengaruh dari luar peserta didik (eksternal). Berdasarkan pendapat H. Djaali (2012: 99) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik itu berasal dari dalam diri peserta didik dan dari luar diri peserta didik. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya sebagai berikut:

1) Faktor internal

a) Kesegaran jasmani

Apabila peserta didik memiliki kesegaran jasmani yang baik maka terjadi hubungan yang positif dengan kinerja akademik dan hasil belajar penjas. Peserta didik yang memiliki tingkat kesegaran jasmani yang baik cenderung memiliki kemampuan fisik dan kognitif yang lebih baik dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas jasmani. Berdasarkan pendapat Hillman, C.H. et al., (2017) bahwa kesegaran jasmani yang optimal

berhubungan dengan peningkatan kemampuan kognitif, memori, serta fungsi eksekutif peserta didik. Tingkat kesegaran yang lebih tinggi dapat mendukung kemampuan belajar dan kinerja akademik yang lebih baik, termasuk dalam konteks pelajaran Penjas.

b) Kemampuan berpikir

Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam memahami konsep-konsep Penjas, mengidentifikasi pola-pola dalam gerakan dan strategi olahraga, serta memecahkan masalah yang muncul dalam konteks aktivitas fisik. Kemampuan berpikir yang kuat dapat berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik dalam Penjas. Berdasarkan pendapat Casey, A. & Goodyear, V., (2015) bahwa kemampuan berpikir memainkan peran penting dalam pembelajaran Penjas. Peserta didik dapat secara kritis mempertimbangkan strategi dan tindakan mereka dalam konteks aktivitas jasmani memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam Penjas

c) Minat dan motivasi

Motivasi belajar yang tinggi dalam Penjas dapat mempengaruhi keterlibatan peserta didik dalam aktivitas jasmani, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil belajar Penjas. Peserta didik yang merasa termotivasi dengan baik memiliki keinginan yang kuat dalam belajar, mengembangkan keterampilan, dan mencapai prestasi dalam Penjas. Minat yang besar (keinginan yang kuat) terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan. Sedangkan motivasi merupakan dorongan dari

diri sendiri maupun dari luar diri, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu atau karena dorongan dari luar yg berasal dari guru dan orang tua. Berdasarkan pendapat Cecchini-Estrada, J.A., et al., (2018) bahwa Faktor motivasi yang penting dalam Penjas merupakan persepsi nilai dan relevansi dari aktivitas jasmani. Peserta didik yang melihat nilai dan kegunaan dalam Penjas, baik dari segi kesehatan, keterampilan, maupun kepuasan pribadi, cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dan meraih hasil belajar yang lebih baik.

d) Cara Belajar

Memperhatikan teknik belajar, bagaimana bentuk catatan yang dipelajari dan pengaturan waktu belajar, tempat serta fasilitas belajar lainnya.

2) Faktor eksternal

a) Keluarga

Faktor keluarga dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam Penjas. Apabila keadaan keluarga dapat memenuhi fasilitas dan mendukung peserta didik dalam pembelajaran jasmani maka akan mendukung hasil belajar Penjas. Berdasarkan pendapat Waller, M. A., & Rees, T., (2018) bahwa dukungan dan partisipasi keluarga dapat mempengaruhi motivasi dan partisipasi peserta didik dalam Penjas. Keluarga yang memberikan dukungan positif, memberikan dorongan untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik, dan memperhatikan hasil belajar penjas anak dapat berkontribusi pada hasil belajar Penjas yang lebih baik.

Situasi keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

b) Sekolah

Tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat instrumen pendidikan, lingkungan sekolah, dan rasio guru, murid perkelas mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat yang terdiri dari orang-orang berpendidikan akan mendorong anak untuk lebih giat dalam belajar.

d) Lingkungan Sekitar

Bangunan, rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar dan tempat-tempat dengan iklim yang sejuk dapat menunjang proses belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas, Dalyono (2014:55) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesegaran jasmani, intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

5. Hubungan Kesegaran Jasmani, Status Sosial Ekonomi, dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Penjas

Hasil belajar penjas dapat diartikan sebagai suatu pencapaian atau hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran penjas. Hasil belajar

penjas adalah meningkatnya keterampilan motorik, pengembangan aspek kognitif dan afektif, serta meningkatnya kesehatan fisik dan mental. Berdasarkan pendapat Sudrajat (2016) bahwa hasil belajar penjas harus dilihat dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, berdasarkan pendapat Veldman, S. L. C. et al., (2018) bahwa hasil belajar penjas dapat mempengaruhi prestasi akademik peserta didik secara positif, partisipasi peserta didik dalam pembelajaran penjas yang terstruktur dapat meningkatkan kemampuan kognitif serta akademik peserta didik.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar penjas, antara lain: Kesegaran jasmani, status sosial ekonomi, dan motivasi belajar peserta didik. Kesegaran jasmani merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran penjas karena dengan tubuh yang sehat dan bugar, peserta didik dapat lebih mudah memahami serta mengikuti pelajaran penjas. Selain itu, kesegaran jasmani juga dapat meningkatkan daya tahan dan konsentrasi peserta didik selama proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat Castro-Pinero, J., et al., (2019) bahwa kesegaran jasmani dengan hasil belajar memiliki hubungan yang positif, dalam hal ini masing-masing komponen memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja akademik. Peserta didik yang memiliki tingkat kesegaran jasmani yang baik memiliki kemampuan fisik yang lebih baik dalam melakukan aktivitas fisik. Kesegaran jasmani yang baik dapat memberikan dampak positif pada kemampuan berpikir peserta didik, kesegaran jasmani juga memiliki dampak positif pada sosial emosional peserta didik, dan kesegaran jasmani yang baik juga mendukung perkembangan dan meningkatnya kemampuan psikomotor

peserta didik. Hal ini berdampak pada hasil belajar mereka dalam pembelajaran jasmani. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik dan orang tua untuk memperhatikan pentingnya kesegaran jasmani.

Status sosial ekonomi merujuk pada kedudukan seseorang dalam struktur sosial dan ekonomi berdasarkan faktor seperti pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan kekayaan. Berdasarkan penelitian Edginton, C.R., et al., (2019) ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan hasil belajar penjas. Peserta didik dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang tinggi memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam pembelajaran penjas dibandingkan dengan peserta didik dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih rendah. Status sosial ekonomi juga dapat berpengaruh pada afektif peserta didik, Faktor seperti tekanan ekonomi, ketidakstabilan keluarga, dan lingkungan yang kurang mendukung dapat menyebabkan ketidaknyamanan emosional pada peserta didik. Hal ini dapat juga mempengaruhi motivasi, suasana hati, dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran jasmani. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pemerintah untuk menyediakan kesempatan bagi semua peserta didik dalam berpartisipasi pada kegiatan penjas, terlepas dari latar belakang sosial dan ekonomi mereka serta perlu diperhatikan bahwa penting untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik.

Secara umum, motivasi belajar merupakan faktor penting dalam mencapai hasil belajar peserta didik yang baik dalam pendidikan jasmani. Iklim motivasi yang positif di pembelajaran penjas bahwa peserta didik merasa

didukung dan dihargai oleh guru dan teman sekelas, berhubungan dengan motivasi belajar yang tinggi dan hasil belajar yang baik. Motivasi belajar yang tinggi dapat membantu peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran penjas, lebih bersemangat untuk mempelajari keterampilan gerak serta untuk mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam Penjas, cenderung terlibat dalam proses kognitif yang lebih kompleks serta mengalami perasaan yang positif. Dalam penjas, motivasi belajar yang tinggi dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kebugaran jasmani serta meningkatkan keterampilan motorik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kebugaran jasmani, status sosial ekonomi, dan motivasi belajar peserta didik memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar penjas. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan keluarga untuk memberikan dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan peserta didik untuk meningkatkan kebugaran jasmani, motivasi belajar, dan hasil belajar penjas.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Penelitian dilakukan oleh Irwan Ritonga (2019) berjudul “Hubungan Kebugaran jasmani dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SDN 12 Pulau Punjung”. Dalam penelitian ini meneliti tentang 1) hubungan kebugaran jasmani terhadap hasil belajar peserta didik, 2) hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik, 3) hubungan secara bersama-sama kebugaran jasmani dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian

ini menggambarkan bahwa kesegaran jasmani berhubungan dengan hasil belajar peserta didik rhitung>rtabel 0,654>0,396, motivasi belajar peserta didik berhubungan dengan hasil belajar peserta didik putra rhitung>rtabel 0,453>0,396. Kesegaran jasmani berhubungan dengan hasil belajar peserta didik Putra SDN 12 Pulau Punjung rhitung>rtabel 0,488>0,413, motivasi belajar berhubungan dengan hasil belajar peserta didik putri rhitung>rtabel 0,420>0,413. Kesegaran jasmani dan motivasi belajar peserta didik bersama-sama berhubungan dengan hasil belajar peserta didik putra sebesar 51,5%. Kesegaran jasmani dan motivasi belajar bersama-sama berhubungan dengan hasil belajar peserta didik putri sebesar 76,9%.

2. Penelitian dari Taufiq Sidiq (2013) yang berjudul “hubungan antara kesegaran jasmani dengan prestasi belajar pendidikan jasmani di SMP N 5 Banguntapan Bantul”. dalam penelitian ini meneliti tentang hubungan antara kesegaran jasmani dengan prestasi belajar pendidikan jasmani peserta didik kelas VII SMP N 5 Banguntapan Bantul. Dengan hasil menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kesegaran jasmani dengan prestasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Banguntapan, yaitu sebesar 0,557 dan dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 6,913 lebih besar dari t tabel sebesar 1,659. Besarnya sumbangan yang diberikan variabel bugaran jasmani terhadap prestasi belajar adalah sebesar 31,1% dan sebesar 68,9% nilai prestasi belajar peserta didik dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat dalam peneliti ini.
3. Penelitian Nuning Ernawati tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orangtua, dan Lingkungan Sekolah Terhadap

Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap Peserta didik Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap Peserta didik Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017. (2) Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap Peserta didik Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017. (3) Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap Peserta didik Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017. (4) Pengaruh Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orangtua, dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap Peserta didik Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Hasil penelitian ini adalah: (1) Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap ditunjukkan dengan $Y=0,662X_1+20,803$, $r_{x_1y}=0,419$ dan $r^2_{x_1y}=0,175$. (2) Terdapat pengaruh positif Status Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap ditunjukkan dengan $Y=0,960X_2+52,843$, $r_{x_2y}=0,247$ dan $r^2_{x_2y}=0,061$. (3) Terdapat pengaruh positif Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap ditunjukkan dengan $Y=0,942X_3+20,419$, $r_{x_3y}=0,357$ dan $r^2_{x_3y}=0,128$. (4) Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orangtua, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap ditunjukkan dengan $Y=0,465X_1+0,917X_2+0,621X_3-$

12,365, $R_y(1,2,3)=0,515$ dan $R^2 y(1,2,3)=0,265$. Sumbangan Relatif dari variabel Motivasi Belajar 46,40%, variabel Status Sosial Ekonomi Orangtua 21,90%, dan variabel Lingkungan Sekolah 31,70%, dan total Sumbangan Efektif yaitu 26,50%.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan jasmani pada umumnya dilakukan pada tiap-tiap sekolah yang ada di Indonesia maka dalam melakukan pembelajaran jasmani memiliki pula macam-macam metode dan aktivitas yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani yang berorientasi pada gerak atau aktivitas jasmani peserta didik memiliki pengertian bahwa setiap melakukan aktivitas maupun pembelajaran pendidikan jasmani berorientasi pada tujuan pendidikan.

Hasil belajar peserta didik merupakan tujuan dari suatu proses pembelajaran di sekolah, oleh karena itu guru perlu mengetahui pencapaian peserta didik diakhir proses pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor tersebut adalah kebugaran jasmani, status sosial ekonomi, dan motivasi belajar. Kerangka berpikir akan dijabarkan sebagai berikut:

Kebugaran jasmani merupakan kemampuan dalam diri peserta didik melakukan aktivitas tanpa merasa kelelahan. Kebugaran jasmani yang baik akan berdampak positif pada hasil belajar peserta didik. Ketika terdapat peserta didik yang memiliki kebugaran jasmani yang baik maka peserta didik akan merasa nyaman dalam proses belajar. Hal itu juga dapat berdampak pada motivasi peserta didik pada proses belajar dan berdampak positif terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. Berdasarkan penjelasan di atas, Kebugaran jasmani yang baik dapat mendukung

tercapainya suatu tujuan pembelajaran, dan dapat menambah daya penggerak peserta didik dalam belajar.

Status sosial ekonomi merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Status sosial ekonomi dapat diukur dengan kekayaan, pendidikan, kepemilikan barang berharga, serta kekuasaan di masyarakat yang dimiliki oleh orangtua. Status sosial ekonomi yang baik tentunya akan menyediakan segala fasilitas untuk menunjang peserta didik dalam belajar, sebaliknya, orangtua dengan status sosial ekonomi yang rendah belum tentu sepenuhnya fasilitas terpenuhi. Dengan demikian, Status Sosial Ekonomi yang baik lebih memungkinkan peserta didik tumbuh semangat belajar karena fasilitas peserta didik terpenuhi dan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi.

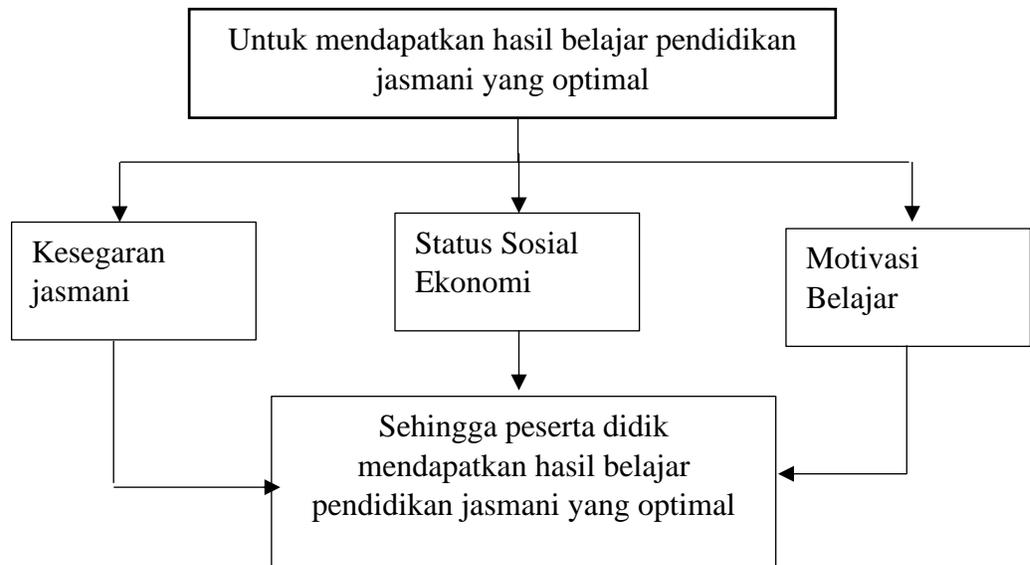
Motivasi belajar merupakan hal yang timbul dari dalam diri peserta didik untuk melakukan aktivitas pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi maka peserta didik akan belajar lebih giat, berbeda dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah, peserta didik cenderung untuk bermalas-malasan dalam belajar. Sejalan dengan pendapat di atas, Sardiman (2011:11) yang menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan memiliki prestasi belajar yang tinggi pula, dan begitu sebaliknya apabila peserta didik tidak memiliki atau kurang memiliki motivasi untuk belajar maka prestasi belajarnya tidak akan sebaik peserta didik yang termotivasi untuk belajar.

Hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh kesegaran jasmani,

status sosial ekonomi, dan motivasi belajar. Memiliki kesegaran jasmani yang baik membuas peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Kesegaran jasmani yang baik juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta meningkatkan hasil belajar. Motivasi belajar mampu mendorong peserta didik untuk ikut serta secara aktif dalam belajar. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah status sosial ekonomi orangtua. Status sosial ekonomi yang baik akan mendukung peserta didik untuk memenuhi segala fasilitas dan kebutuhan dalam belajar.

Kesegaran jasmani, status sosial ekonomi, dan motivasi belajar secara bersamaan saling memberikan kontribusi untuk berpengaruh baik terhadap hasil belajar. Kesegaran jasmani yang baik, keadaan status sosial ekonomi orangtua yang baik, dan motivasi belajar yang tinggi dapat menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Adapun gambar dari kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

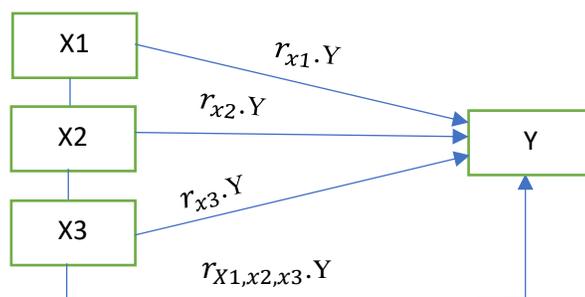
Berdasarkan deskripsi teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir diatas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat kesegaran jasmani dengan hasil belajar Penjas.
2. Ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan hasil belajar Penjas.
3. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Penjas.
4. Ada hubungan yang signifikan antara kesegaran jasmani, status sosial ekonomi, dan motivasi belajar dengan hasil belajar Penjas.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu kesegaran jasmani, status sosial ekonomi, dan motivasi belajar serta variabel terikat yaitu hasil belajar pendidikan jasmani. Digunakannya analisis korelasi berdasarkan pendapat Hadiwidjojo (2021:27) adalah: “Untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel atau lebih dalam sebuah sampel atau populasi”. Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur bagaimana kekuatan hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat, dan pengujian hipotesis menggunakan uji R dan uji F. Desain pada penelitian ini diasjikan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

X1: Kesegaran Jasmani

X2: Status Sosial Ekonomi

X3: Motivasi Belajar

Y: Hasil Belajar

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan objek utama dalam penelitian yang terencana. Berdasarkan pendapat Ali Maksum (2012:53) populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti, yang nantinya akan dikenai generalisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas VII dan VIII SMP N 2 Solokanjeruk Kabupaten Bandung yang berjumlah 729 peserta didik.

2. Sampel

Siyoto & Sodik (2015:64) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu, sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik pada pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *random sampling*. Berdasarkan pendapat Arikunto (2013:157) teknik *random sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel atau elemen secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Pengambilan sampel pada penelitian ini secara *random* dilakukan dengan undian.

Langkah-langkah pada pengambilan sampel penelitian menurut Sugiyono (2012:132):

- a. Mendaftar nomor presensi peserta didik
- b. Membuat kertas-kertas yang diberi nomor atau identitas
- c. Memasukkan gulungan kertas tersebut kesuatu gelas
- d. Diundi, kemudian gulungan kertas tersebut diambil secara undian satu persatu.

Setelah keluar dan ditulis, dimasukkan lagi baru diundi lagi, agar jumlah populasi selalu sama dan setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama, sampai jumlah yang diinginkan pada tiap-tiap kelas tercapai.

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Sampel
1	Kelas 7 A	5 siswa
2	Kelas 7 B	5 siswa
3	Kelas 7 C	4 siswa
4	Kelas 7 D	5 siswa
5	Kelas 7 E	4 siswa
6	Kelas 7 F	5 siswa
7	Kelas 7 G	5 siswa
8	Kelas 8 A	4 siswa
9	Kelas 8 B	5 siswa
10	Kelas 8 C	4 siswa
11	Kelas 8 D	5 siswa
12	Kelas 8 E	5 siswa
13	Kelas 8 F	5 siswa
14	Kelas 8 G	4 siswa
15	Kelas 8 H	5 siswa

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2023. Pengambilan data pada penelitian ini akan dilaksanakan di SMP N 2 Solokan jeruk Kabupaten Bandung.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel bebas yaitu kesegaran jasmani, status sosial ekonomi, dan motivasi belajar, kemudian variabel terikat adalah hasil belajar PJOK. Operasional variabel dibutuhkan agar tidak terjadi salah pengertian tentang istilah yang ada pada tiap-tiap variabel pada penelitian maka dari itu perlu adanya definisi operasional variabel. Adapun istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kesegaran jasmani

Kesegaran Jasmani Adalah kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas tanpa kelelahan yang berarti dan masih mempunyai cadangan tenaga untuk melakukan aktivitas yang bersifat mendadak. kesegaran jasmani peserta didik diperoleh dari kemampuan peserta didik setelah melakukan Tes Kesegaran Jasmani Indonesia (TKJI) untuk usia 13-15 tahun.

2. Status Sosial ekonomi

Status sosial ekonomi adalah kedudukan orangtua dilingkungan masyarakat yang dapat diukur oleh pendidikan, penghasilan, dan beberapa kriteria lainnya mengenai kesejahteraan keluarga. Indikator untuk mengukur kondisi status sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah pendidikan, penghasilan, pemilikan barang berharga, jabatan sosial di masyarakat. Klasifikasi tingkat sosial ekonomi orang tua adalah rendah, menengah dan tinggi.

3. Motivasi Belajar Peserta didik

Motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan internal maupun eksternal pada peserta didik untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar guna mencapai hasil belajar yang optimal. Skor motivasi akan diperoleh melalui pengisian angket motivasi belajar pada peserta didik.

4. Hasil Belajar Peserta didik

Hasil belajar adalah hasil dari peserta didik selama proses pembelajaran di sekolah. Indikator hasil belajar pendidikan jasmani adalah dengan mengetahui dokumen nilai mata pelajaran PJOK semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015:224). Teknik pengumpulan data yang akan direalisasikan dalam penelitian ini adalah angket dan tes, yaitu mengukur. Tes dan pengukuran dapat dilihat dari hasil kebugaran jasmani, status sosial ekonomi, dan motivasi belajar sedangkan untuk hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik dapat dilihat dari nilai raport semester genap tahun ajaran 2022/2023.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Instrumen Untuk Mengukur Kesegaran Jasmani

Instrumen yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat kesegaran jasmani peserta didik pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Tes Kesegaran jasmani Indonesia. Tes Kesegaran jasmani Indonesia merupakan sebuah tes untuk mengukur dan menentukan tingkat kesegaran jasmani pada seseorang. Tes Kesegaran jasmani Indonesia memiliki beberapa golongan umur yaitu untuk umur 6-9 tahun, 10-12 tahun, umur 13-15 tahun, dan umur 16-19 tahun. Dalam penelitian ini menggunakan tes TKJI untuk peserta didik usia 13-15 tahun. Berikut ini akan dijelaskan tentang Tes Kesegaran Jasmani Indonesia (TKJI):

- a) Tes Kesegaran Jasmani Indonesia berupa serangkaian tes yang terdiri dari:
 - 1) lari 50 meter
 - 2) gantung siku tekuk 60 detik
 - 3) baring duduk 60 detik
 - 4) lari 1000 meter
- b) Tes Kesegaran Jasmani Indonesia ini memerlukan alat dan fasilitas diantaranya:
 - 1) lintas lari atau lapangan yang datar dan tidak licin
 - 2) stopwatch
 - 3) bendera *start*
 - 4) tiang pancang

- 5) nomor dada
 - 6) palang tunggal
 - 7) papan berskala untuk loncat tegak
 - 8) serbuk kapur
 - 9) formulir isian dan alat tulis
 - 10) pluit
 - 11) alat tulis
- c) Tes Kesegaran Jasmani Indonesia ini merupakan satu rangkaian tes oleh karena itu semua tes harus dilaksanakan dalam satu waktu.
- Urutan tes sebagai berikut:
- 1) lari 50 meter
 - 2) gantung siku tekuk
 - 3) baring duduk 60 detik
 - 4) lari 1000 meter untuk putera dan 800 meter untuk puteri
- d) Petunjuk Umum
- 1) Peserta tes
 - a) Peserta didik harus benar-benar dalam keadaan yang sehat dan siap untuk melakukan tiap butir tes
 - b) Diharapkan peserta didik sudah makan, setidaknya 2 jam sebelum melakukan tes.
 - c) Disarankan untuk menggunakan sepatu olahraga dan baju olahraga

- d) Memahami tata cara pada pelaksanaan tes.
 - e) Jika tidak dapat melaksanakan salah satu jenis tes atau lebih maka peserta didik tersebut dinyatakan gagal atau tidak mendapatkan nilai tes.
- 2) Petugas tes
- a) Mengarahkan peserta untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu
 - b) Memberikan kesempatan kepada peserta untuk mencoba gerakan-gerakan
 - c) Petugas diharapkan memperhatikan perpindahan pelaksanaan butir tes satu ke butir berikutnya secepat mungkin
 - d) Petugas diharapkan memberi nomor dada yang jelas dan mudah dilihat petugas
 - e) Bagi peserta yang tidak dapat melakukan satu butir tes diharapkan petugas tidak memberikan nilai
 - f) Untuk mencatat hasil tes dapat mempergunakan formulir tes perorangan atau gabungan

Langkah-langkah menilai hasil tes kesegaran jasmani indonesia:

1) Hasil kasar

Hasil dari setiap butir tes yang dicapai oleh peserta yang sudah mengikuti tes disebut “hasil kasar”. Tingkat kesegaran

jasmani pada anak tidak dapat dinilai secara langsung berdasarkan hasil yang sudah dicapai. Karena satuan ukuran yang digunakan masing-masing tes tidak sama.

2) Nilai tes

Hasil kasar yang masih berupa satuan ukuran yang berbeda tersebut perlu digantikan oleh nilai. Nilai pada tes kebugaran jasmani peserta didik diperoleh dalam mengubah hasil kasar setiap item tes menjadi nilai terlebih dahulu. Setelah hasil kasar item tes diubah menjadi nilai, langkah selanjutnya adalah menjumlahkan nilai-nilai dari kelima tes tersebut. Hasil penjumlahan tersebut menjadi dasar untuk menentukan klasifikasi kebugaran jasmani peserta didik.

Ketentuan untuk mengubah hasil kasar menjadi nilai tes kebugaran jasmani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Tes Kebugaran Jasmani Indonesia Usia 13-15 Tahun putra

Nilai	Lari 50 m	Gantung Angkat Tubuh	Baring Duduk 60 detik	Loncat Tegak	Lari 1000 meter	Nilai
5	s.d-6,7"	16 ke atas	38 ke atas	66 ke atas	s.d – 3'04"	5
4	6,8"-7,6"	11 – 15	28 – 37	53 – 65	3'05 – 5'53"	4
3	7,7"- 8,7"	8 – 10	19 – 27	42 – 52	3'54 – 4'48"	3
2	8,6"-10,3"	2 – 5	8 – 15	31 – 41	4'47 – 6'04"	2
1	10,4-dst	0 – 1	0 – 7	s.d 30	6'05" - dst	1

Sumber: (Kemendiknas 2010:27)

Tabel 2. Nilai Tes Kesegaran Jasmani Indonesia Usia 13-15 tahun Putri

Nilai	Lari 50 m	Gantung Siku Tekuk	Baring Duduk 60 detik	Loncat Tegak	Lari 1000 meter	Nilai
5	s.d-7,7"	41 ke atas	28 ke atas	50 ke atas	s.d-3'06"	5
4	7,8"-8,7"	22-40	19-27	39-49	3'07-3,55"	4
3	8,8"-9,9"	10-21	9-16	30-38	3,55-4,58"	3
2	10"-11,9"	3-9	3-8	21-29	4,59-6,40"	2
1	12"-dst	0-2	0-2	S.d 20	6,41"-dst	1

Sumber: (Kemendiknas 2010:27)

Kemudian hasil data taksiran di atas akan dikelompokkan dalam lima klasifikasi kesegaran jasmani yaitu kurang sekali, kurang, sedang, baik, dan baik sekali. Penghitungan tersebut berdasarkan statistik data pada taksiran, kemudian dibuat sebuah tabel dan grafik mengenai klasifikasi tingkat kesegaran jasmani peserta didik. Adapun tabel norma penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. Norma Penilaian Tes Kesegaran Jasmani Indonesia Umur 13-15 Tahun

No	Jumlah Nilai	Klasifikasi
1.	22-25	Baik Sekali (BS)
2.	18-21	Baik (B)
3.	14-17	Sedang (S)
4.	10-13	Kurang (K)
5.	5-9	Kurang Sekali (KS)

Sumber: (Kemendiknas 2010:28)

b. Instrumen Untuk Mengukur Status Sosial Ekonomi

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Status Sosial Ekonomi dalam penelitian ini adalah angket. Angket atau kuisisioner yang digunakan dalam

penelitian ini adalah angket penelitian yang telah dibuat dan diuji cobakan oleh Nuning Ernawati (2017) dalam penelitian yang berjudul “pengaruh motivasi belajar, status sosial ekonomi orangtua, dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran akiva tetap peserta didik kelas XI akuntansi SMK YPKK 2 Sleman tahun ajaran 2016/2017“ dengan jumlah 10 butir pertanyaan yang berkaitan dengan status sosial ekonomi. Hasil yang diperoleh pada uji validitas dan reliabilitas dalam instrumen ini menyatakan bahwa 9 butir pertanyaan dinyatakan valid dikarenakan memiliki hitung $> r$ tabel dengan taraf signifikan 5% atau 0,05, sedangkan hasil dari uji reliabilitasnya diperoleh angka koefisien reliabilitas $> 0,6$ yaitu 0,795 sehingga dapat kita simpulkan bahwa instrumen ini reliabel.

Untuk kisi-kisi angket pada instrumen penelitian untuk variabel bebas Status Sosial Ekonomi Orangtua adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Status Sosial

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Status Sosial Ekonomi Orangtua	1. Pendidikan	1,2	2
	2. Pekerjaan	3,4	2
	3. Penghasilan	5,6	2
	4. Pemilikan barang berharga	7,8,9,10	4
	5. Kekuasaan atau jabatan sosial di masyarakat	11,12,13	3
Jumlah			13

c. Instrumen untuk Mengukur Motivasi Belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui tingkat Motivasi Belajar dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner yang telah disesuaikan dengan teori kebutuhan Maslow. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah

angket penelitian yang telah dikembangkan oleh Oktaviarini Yahya Rahmadhanty (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif, *Peer Teaching* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PJOK Materi Kesehatan” dengan jumlah 32 butir pertanyaan yang berkaitan dengan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Hasil yang diperoleh pada uji validitas dan reliabilitas dalam instrumen ini menyatakan bahwa 32 butir pertanyaan dinyatakan valid dikarenakan memiliki hitung $> r$ tabel dengan taraf signifikan 5% atau 0,05, sedangkan hasil dari uji reliabilitasnya diperoleh angka koefisien reliabilitas $> 0,6$ yaitu 0,953 sehingga dapat kita simpulkan bahwa instrumen ini reliabel. Adapun kisi-kisi instrumen motivasi belajar tersebut seperti berikut ini:

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar

Variabel	Faktor	Indikator	Butir pertanyaan	
			(+)	(-)
Motivasi Belajar	Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 2, 4, 5, 6	3
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	7, 8, 9	10
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	11, 12, 13, 14	15
	Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	16, 17, 18, 19, 21, 22	20
		Adanya keinginan yang menarik dalam belajar	23, 24, 25, 27	26
		Adanya lingkungan yang kondusif	28, 29, 30, 32	31
Jumlah			32	

d. Instrumen untuk Mengukur Hasil Belajar

Instrumen yang akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik adalah menggunakan nilai mata pelajaran PJOK pada raport. Berdasarkan nilai raport semester satu (ganjil) tahun ajaran 2021/2022 maka akan dapat diketahui keberhasilan dalam belajar pada peserta didik selama satu semester.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Pengujian validitas tiap butir pertanyaan digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir pertanyaan dengan skor total merupakan jumlah tiap skor butir. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df = n - 2$ dengan sig. 5%. Jika r tabel $<$ r hitung maka dinyatakan valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen sudah layak untuk dapat digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data dan apakah sudah dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Menurut Arikunto (2010:221) menyatakan bahwa reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dapat menggunakan teknik Alpha Cronbach. Menurut Arikunto (2010) rumus Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \left[1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

R_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_t$ = jumlah varians butir

Σt = varians total

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang paling penting di dalam sebuah penelitian. Sebab suatu kesimpulan dalam penelitian ini diambil dari adanya analisis data. Peneliti dibantu dengan aplikasi *SPSS version 25 for windows* dengan rumus statistik untuk menghitung atau mengolah hasil tes. Sebelum dilakukan analisis data, perlu dilakukan pengkajian prasyarat analisis. Adapun uji prasyarat analisis yang digunakan pada penelitian ini:

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data dalam penelitian. Uji normalitas menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik yang dilakukan dalam analisis selanjutnya pada analisis data.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji prasyarat untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan sebagai prediktor memiliki hubungan yang linear atau tidak dengan variabel terikat.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis Regresi berganda ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Hipotesis diterima apabila nilai sig. $< 0,05$, dan hipotesis ditolak apabila nilai sig. $> 0,05$ (Iqbal Hasan, 2012:142).

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda ini digunakan jika jumlah dari variabel bebasnya lebih dari 2. Analisis ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel terikat apabila tiga variabel bebas sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Teknik analisis data ini digunakan untuk menguji hipotesis keempat yakni apakah terdapat hubungan ketiga variabel bebas (Kesegaran jasmani, Status sosial ekonomi, dan Motivasi belajar) secara bersamaan terhadap variabel terikat (Hasil Belajar).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 2 Solokan Jeruk. Data penelitian ini adalah kebugaran jasmani (X1), status sosial ekonomi (X2), motivasi belajar (X3), dan hasil belajar pendidikan jasmani (Y). (*Data hasil penelitian dapat dilihat pada lampiran 7*).

1. Kebugaran jasmani

Variabel tentang kebugaran jasmani memiliki beberapa jenis tes valid dengan jumlah responden 70 anak. Dari data yang didapatkan bahwa kebugaran jasmani diperoleh hasil dengan nilai maksimum 24; nilai minimum 20; modus 12; median 16; mean 15,83; dan standar deviasi 3,599.

Tabel 6. Deskriptif Statistik Kebugaran Jasmani

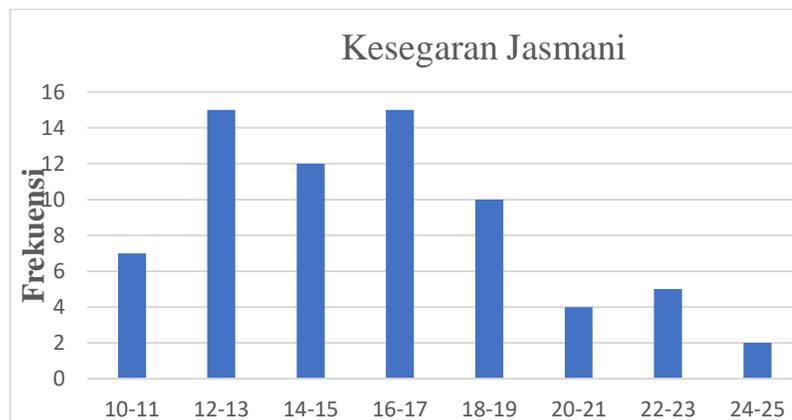
Kebugaran Jasmani		
N	Valid	70
	Missing	0
Mean		15.83
Median		16.00
Mode		12 ^a
Std. Deviation		3.599
Variance		12.956
Range		14

Jumlah kelas interval yang diperoleh adalah sejumlah 7 kelas dengan menggunakan rumus $1 + 3,3 \log n$. Untuk rentang data dalam variabel ini adalah sebesar $24-10 = 14$, dengan diketahuinya nilai rentang maka didapatkan bahwa panjang kelas untuk interval setiap kelompoknya adalah $14:7 = 2$, berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensinya:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kesegaran Jasmani

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	10-11	7	10%
2	12-13	15	21,4%
3	14-15	12	17,1%
4	16-17	15	21,4%
5	18-19	10	14,3%
6	20-21	4	5,7%
7	22-23	5	7,1%
8	24-25	2	2,9%
Jumlah		70	100%

Berikut merupakan diagram yang menggambarkan dari hasil distribusi frekuensi yang telah dilakukan:



Gambar 3. Diagram Batang Kesegaran Jasmani

2. Status Sosial Ekonomi

Variabel tentang Status Sosial Ekonomi memiliki 13 butir soal pernyataan valid dengan jumlah responden 70 anak. Dari data yang didapatkan bahwa Status Sosial Ekonomi diperoleh dengan nilai maksimum 54; nilai minimum 21 ; modus 35 ; median 35 ; mean 35,10 ; dan standar deviasi 7,289.

Tabel 8. Deskriptif Statistik Status Sosial Ekonomi
Status Sosial Ekonomi

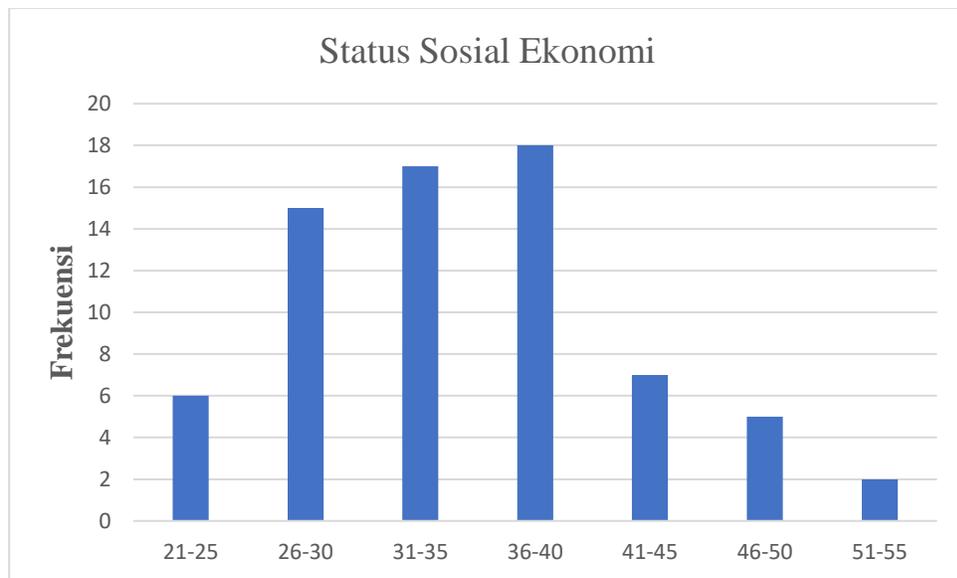
N	Valid	70
	Missing	0
Mean		35.10
Median		35.00
Mode		35
Std. Deviation		7.289
Variance		53.135
Range		33
Minimum		21
Maximum		54

Jumlah kelas interval yang diperoleh adalah sejumlah 7 kelas dengan menggunakan rumus $1 + 3,3 \log n$. Untuk rentang data dalam variabel ini adalah sebesar $54 - 21 = 33$, dengan diketahuinya nilai rentang maka didapatkan bahwa panjang kelas untuk interval setiap kelompoknya adalah $33 : 7 = 5$, berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensinya:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Status Sosial Ekonomi

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	21-25	6	8,6%
2	26-30	15	21,4%
3	31-35	17	24,3%
4	36-40	18	25,7%
5	41-45	7	10,0%
6	46-50	5	7,1%
7	51-55	2	2,9%
Jumlah		70	100%

Berikut merupakan diagram yang menggambarkan dari hasil distribusi frekuensi yang telah dilakukan:



Gambar 4. Diagram Batang Status Sosial Ekonomi

3. Motivasi Belajar

Variabel tentang motivasi belajar memiliki 32 butir soal pernyataan valid dengan jumlah responden 70 anak. Dari data yang didapatkan bahwa motivasi belajar diperoleh hasil dengan nilai maksimum 120; nilai minimum 76; modus 90; median 90; mean 91.93; dan standar deviasi 10.201.

Tabel 10. Deskriptif Statistik Motivasi Belajar
Motivasi Belajar

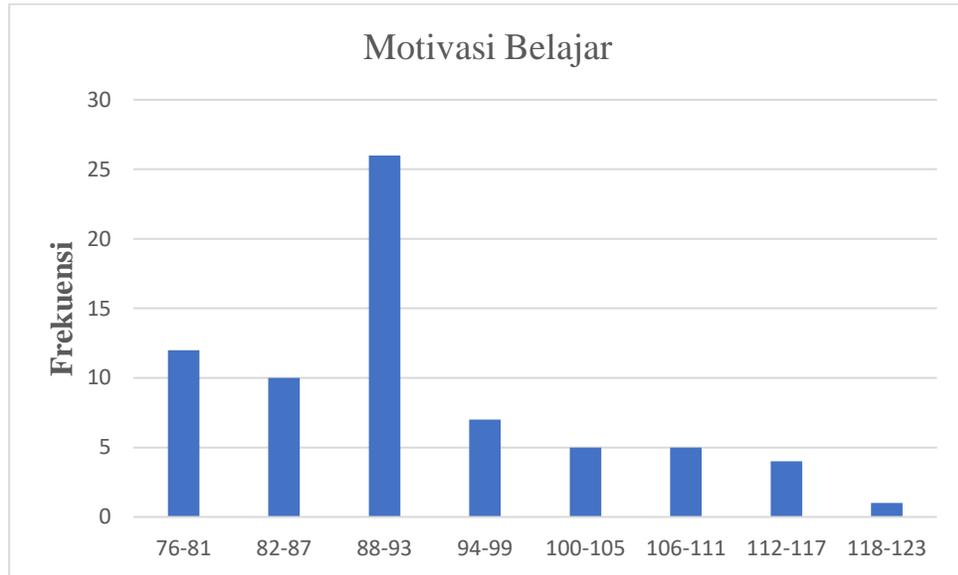
N	Valid	70
	Missing	0
Mean		91.93
Median		90.00
Mode		90
Std. Deviation		10.201
Variance		104.067
Range		44
Minimum		76
Maximum		120

Jumlah kelas interval yang diperoleh adalah sejumlah 7 kelas dengan menggunakan rumus $1 + 3,3 \log n$. Untuk rentang data dalam variabel ini adalah sebesar $120 - 76 = 44$, dengan diketahuinya nilai rentang maka didapatkan bahwa panjang kelas untuk interval setiap kelompoknya adalah $44 : 7 = 6$, berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensinya:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	76-81	12	17,1%
2	82-87	10	14,3%
3	88-93	26	37,1%
4	94-99	7	10,0%
5	100-105	5	7,1%
6	106-111	5	7,1%
7	112-117	4	5,7%
8	118-123	1	1,4%
Jumlah		70	100%

Berikut merupakan diagram yang menggambarkan dari hasil distribusi frekuensi yang telah dilakukan:



Gambar 5. Diagram Batang Motivasi Belajar

4. Hasil Belajar

Variabel tentang hasil belajar terdiri dari 70 responden. Dari data yang didapatkan bahwa hasil belajar diperoleh hasil dengan nilai maksimum 91; nilai minimum 80; modus 85; median 85; mean 85,46; dan standar deviasi 2,518.

Tabel 12. Deskriptif Statistik Hasil Belajar
Hasil Belajar

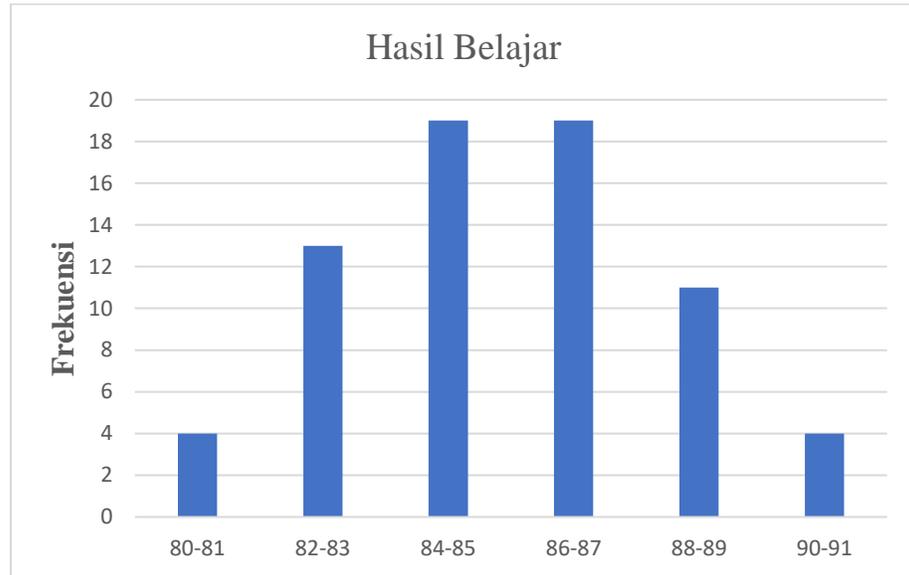
N	Valid	70
	Missing	0
Mean		85.46
Median		85.00
Mode		85 ^a
Std. Deviation		2.518
Variance		6.339
Range		11
Minimum		80
Maximum		91

Jumlah kelas interval yang diperoleh adalah sejumlah 6 kelas dengan menggunakan rumus $1 + 3,3 \log n$. Untuk rentang data dalam variabel ini adalah sebesar $91 - 80 = 11$, dengan diketahuinya nilai rentang maka didapatkan bahwa panjang kelas untuk interval setiap kelompoknya adalah $11 : 6 = 2$. Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensinya:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	80-81	4	5,7%
2	82-83	13	18,6%
3	84-85	19	27,1%
4	86-87	19	27,1%
5	88-89	11	15,7%
6	90-91	4	5,7%
Jumlah		70	100%

Berikut merupakan diagram yang menggambarkan dari hasil distribusi frekuensi yang telah dilakukan:



Gambar 6. Diagram Batang Hasil Belajar

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Hipotesis

a. Hipotesis 1

Ha: "Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kesegaran jasmani terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Solokan Jeruk Kabupaten Bandung"

Ho : " Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara kesegaran jasmani terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Solokan Jeruk Kabupaten Bandung"

Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji hipotesis yang pertama adalah:

- a. Ho diterima dan Ha ditolak apabila nilai signifikansi $>0,05$
- b. Ha diterima dan Ho ditolak apabila nilai signifikansi $<0,05$

Untuk mengkaji besar hubungan antara kesegaran jasmani terhadap hasil belajar pendidikan jasmani akan digunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan aplikasi *SPSS V.25.0 for windows*. Sebelum menentukan besarnya nilai hubungan antara kesegaran jasmani terhadap hasil belajar pendidikan jasmani maka perlu dilakukan analisis antara hubungan dua variabel tersebut. Sedangkan hasil uji t berdasarkan hasil dari SPSS dapat dilihat pada table berikut:

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.445	.950		81.524	.000
	Kesegaran Jasmani	.506	.059	.724	8.646	.000

Berdasarkan pada hasil tabel di atas, maka data dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) Uji Signifikansi

Berdasarkan hasil *output* SPSS mengenai koefisien korelasi, maka diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,724 dan koefisien ini pertanda positif. Hal ini akan menunjukkan jika kesegaran jasmani meningkat maka hasil belajar Pendidikan jasmani juga meningkat. Dapat dilihat bahwa hubungan kesegaran jasmani terhadap hasil belajar pendidikan jasmani adalah signifikan, hal ini dibuktikan dengan $\text{Sig} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) dan dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kesegaran jasmani terhadap hasil belajar pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Solokan Jeruk Kabupaten Bandung.

2) Persamaan Regresi

Berdasarkan pada hasil SPSS table di atas, maka diperoleh koefisien regresi sebesar 0,509 (b) dan nilai konstanta sebesar 77,445 (a) maka dapat

dituliskan dalam bentuk hubungan variabel kesegaran jasmani dalam bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 77,445 + 0,509 X_1$$

Dari hasil ini menunjukkan bahwa kesegaran jasmani meningkat 1 poin maka hasil belajar meningkat sebesar 0,509 poin konstanta 77,445. Dengan demikian semakin baik kesegaran jasmani maka hasil belajar juga akan meningkat. Adapun besarnya hubungan kesegaran jasmani terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani pada hasil SPSS sebagai berikut:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
a. Predictors: (Constant), Kesegaran Jasmani				

Berdasarkan hasil di atas dapat dijelaskan bahwa variabel kesegaran jasmani berhubungan terhadap hasil belajar pendidikan jasmani sebesar 51,7% dan sebesar 48,3% ditentukan oleh sebab di luar model regresi sederhana atau uji parsial yang tidak diteliti pada penelitian ini.

b. Hipotesis 2

Ha :”Terdapat hubungan positif dan signifikan antara status sosial ekonomi terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Solokan Jeruk Kabupaten Bandung”

Ho :” Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara status sosial ekonomi terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Solokan Jeruk Kabupaten Bandung”

Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji hipotesis yang pertama adalah:

- a. Ho diterima dan Ha ditolak apabila nilai signifikansi $>0,05$
- b. Ha diterima dan Ho ditolak apabila nilai signifikansi $<0,05$

Untuk mengkaji besar hubungan antara status sosial ekonomi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani akan digunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS V.25.0 for windows. Sebelum menentukan besarnya nilai hubungan antara Status Sosial Ekonomi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani maka perlu dilakukan analisis antara hubungan dua variabel tersebut. Sedangkan hasil uji t berdasarkan hasil dari SPSS dapat dilihat pada table berikut:

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	76.354	.991		77.014	.000
	Status Sosial Ekonomi	.259	.028	.751	9.374	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan pada hasil tabel di atas, maka data dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) Uji Signifikansi

Berdasarkan hasil *output* SPSS mengenai koefisien korelasi, maka diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,751 dan koefisien ini pertanda positif. Hal ini akan menunjukkan jika status sosial ekonomi meningkat maka hasil belajar Pendidikan jasmani juga meningkat. Dapat dilihat bahwa hubungan Status Sosial Ekonomi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani adalah signifikan, hal ini dibuktikan dengan $\text{Sig} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara status sosial ekonomi terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Solokan Jeruk Kabupaten Bandung.

2) Persamaan Regresi

Berdasarkan pada hasil SPSS table di atas, maka diperoleh koefisien regresi sebesar 0,259 (b) dan nilai konstanta sebesar 76,354 (a) maka dapat dituliskan dalam bentuk hubungan variabel status sosial ekonomi dalam bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 76,354 + 0,259 X_1$$

Dari hasil ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi meningkat 1 poin maka hasil belajar meningkat sebesar 0,259 poin konstanta 76,354. Dengan demikian semakin baik status sosial ekonomi maka hasil belajar juga akan meningkat. Adapun besarnya hubungan Status Sosial Ekonomi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada hasil SPSS sebagai berikut:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751 ^a	.564	.557	1.675

a. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi

Berdasarkan hasil di atas dapat dijelaskan bahwa variabel Status sosial ekonomi berhubungan terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani sebesar 55,7% dan sebesar 44,3% ditentukan oleh sebab di luar model regresi sederhana atau uji parsial yang tidak diteliti pada penelitian ini.

c. Hipotesis 3

Ha :”Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Solokan Jeruk Kabupaten Bandung”

Ho :” Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Solokan Jeruk Kabupaten Bandung”

Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji hipotesis yang pertama adalah:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai signifikansi $>0,05$
- b. H_a diterima dan H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $<0,05$

Untuk mengkaji besar hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani akan digunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS V.25.0 for windows. Sebelum menentukan besarnya nilai hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani maka perlu dilakukan analisis antara hubungan dua variabel tersebut. Sedangkan hasil uji t berdasarkan hasil dari SPSS dapat dilihat pada table berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	70.692	2.102		33.637	.000
	Motivasi Belajar	.161	.023	.651	7.068	.000

Berdasarkan pada hasil tabel di atas, maka data dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) Uji Signifikansi

Berdasarkan hasil *output* SPSS mengenai koefisien korelasi, maka diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,651 dan koefisien ini

pertanda positif. Hal ini akan menunjukkan jika motivasi belajar meningkat maka hasil belajar pendidikan jasmani juga meningkat. Dapat dilihat bahwa hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani adalah signifikan, hal ini dibuktikan dengan $\text{Sig} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) dan dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Solokan Jeruk Kabupaten Bandung.

2) Persamaan Regresi

Berdasarkan pada hasil SPSS table di atas, maka diperoleh koefisien regresi sebesar 0,161 (b) dan nilai konstanta sebesar 70,692 (a) maka dapat dituliskan dalam bentuk hubungan variabel motivasi belajar dalam bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 70,692 + 0,161 X_1$$

Dari hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar meningkat 1 poin maka hasil belajar meningkat sebesar 0,161 poin konstanta 70,692. Dengan demikian semakin baik motivasi belajar maka hasil belajar juga akan meningkat. Adapun besarnya hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada hasil SPSS sebagai berikut:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 ^a	.424	.415	1.926

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil di atas dapat dijelaskan bahwa variabel motivasi belajar berhubungan terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani sebesar 41,5% dan sebesar 58,5% ditentukan oleh sebab di luar model regresi sederhana atau uji parsial yang tidak diteliti pada penelitian ini.

d. Hipotesis 4

Ha :”Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebugaran jasmani, status sosial ekonomi dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Solokan Jeruk Kabupaten Bandung”

Ho :” Tidak hubungan positif dan signifikan antara kebugaran jasmani, status sosial ekonomi dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Solokan Jeruk Kabupaten Bandung”

Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji hipotesis yang pertama adalah:

- a. Ho diterima dan Ha ditolak apabila nilai signifikansi $>0,0$
- b. Ha diterima dan Ho ditolak apabila nilai signifikansi $<0,05$

Untuk mengkaji besar hubungan antara kesegaran jasmani , status sosial ekonomi, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani akan digunakan analisi regresi sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS V.25.0 for windows. Sebelum menentukan besarnya nilai hubungan antara kesegaran jasmani, status sosial ekonomi, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani maka perlu dilakukan analisis antara hubungan empat variabel tersebut. Sedangkan hasil uji t berdasarkan hasil dari SPSS dapat dilihat pada table berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.877	1.391		50.951	.000
	Motivasi Belajar	.050	.019	.204	2.628	.011
	Status Sosial Ekonomi	.166	.024	.480	6.839	.000
	Kesegaran Jasmani	.261	.055	.374	4.787	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	333.923	3	111.308	71.014	.000 ^b
	Residual	103.448	66	1.567		
	Total	437.371	69			

1) Uji Signifikansi

Berdasarkan *output* computer di atas, diperoleh $f_{hitung} 71,014 > f_{tabel} 2,75$ pada taraf signifikansi 5%. Model hubungan kesegaran jasmani, status sosial ekonomi dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani adalah signifikan, hal ini ditunjukkan oleh besarnya signifikansi $Sig < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) dan dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kesegaran jasmani, status sosial ekonomi dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Solokan Jeruk Kabupaten Bandung.

2) Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *output* computer pada tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: Konstanta sebesar 70,877 koefisien kesegaran jasmani (X_1) sebesar 0,050 koefisien Status Sosial Ekonomi (X_2) sebesar 0,166 dan koefisien motivasi belajar (X_3) sebesar 0,261. Dengan demikian persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 70,877 + 0,050 X_1 + 0,166 X_2 + 0,261 X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diartikan bahwa kesegaran jasmani (X_1) meningkat 1 poin, maka hasil belajar meningkat sebesar

0,050 poin pada konstanta 70,877. Apabila Status Sosial Ekonomi (X2) meningkat 1 poin, maka hasil belajar meningkat sebesar 0,166 poin pada konstanta 70,877 dan apabila motivasi belajar (X3) meningkat 1 poin, maka hasil belajar meningkat sebesar 0,261 poin pada konstanta 70,877. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin kesegaran jasmani, status sosial ekonomi dan motivasi belajar secara bersama-sama maka hasil belajar Pendidikan jasmani meningkat dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.874 ^a	.763	.753	1.252

a. Predictors: (Constant), Kesegaran Jasmani, Status Sosial Ekonomi, Motivasi Belajar

Berdasarkan *output* di atas dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai R square 0,763. Hal ini berarti bahwa variabel kesegaran jasmani, status sosial ekonomi dan motivasi belajar secara bersama-sama berhubungan terhadap hasil belajar pendidikan jasmani sebesar 76,3% dan sisanya sebesar 23,7% ditentukan oleh sebab lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kesegaran jasmani, Status Sosial Ekonomi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar

Pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Solokan Jeruk Kabupaten Bandung.

Secara rinci hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

Variabel pertama yaitu kesegaran jasmani. Kesegaran Jasmani adalah kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas jasmani tanpa merasa lelah dengan tersedianya cadangan energi untuk aktivitas berikutnya. Dengan kata lain seseorang yang memiliki kesegaran jasmani yang baik akan mampu melakukan aktivitas tanpa merasa lelah yang berarti, akan tetapi, apabila seseorang memiliki kesegaran jasmani yang buruk, individu tersebut akan kesulitan melakukan aktivitas jasmani. Berdasarkan pendapat Soraya et al., (2019:249) bahwa kesegaran jasmani berfungsi mengembangkan kesanggupan kerja individu, sehingga dapat menyelesaikan tugas dengan baik tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Kesegaran jasmani sangat penting untuk menunjang seseorang melakukan aktivitas sehari-hari, walaupun setiap orang melakukan aktivitas yang berbeda-beda sesuai dengan tugas dan profesinya. Dengan semakin sadarnya masyarakat terhadap olahraga, manfaat yang diperoleh dari berolahraga akan semakin bertambah meskipun dilakukan untuk mengisi waktu luang dan mencari kesenangan. Keuntungan atau manfaat dari olahraga sangat banyak salah satunya meningkatkan kesegaran jasmani.

Kesegaran jasmani memiliki peranan penting dalam hasil belajar pendidikan jasmani. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani aspek yang sering terlibat adalah aspek psikomotorik, apabila peserta didik memiliki kesegaran jasmani yang buruk maka psikomotorik peserta didik tidak akan

optimal dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Pendapat ini didukung oleh badan penelitian dunia dimana kebugaran jasmani memiliki pengaruh terhadap hasil akademik dan kognitif peserta didik. Berdasarkan pendapat Kyan, (2018:1901) bahwa Tingkat kebugaran jasmani yang tinggi memiliki peranan yang penting dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki tingkat kebugaran jasmani yang tinggi pastinya mampu melakukan kegiatan sehari-hari dengan waktu yang lebih lama dibandingkan peserta yang memiliki tingkat kebugaran jasmani yang rendah.

Dari hasil pada uji stimulan yang dilakukan dengan nilai signifikansi $\text{Sig} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kebugaran jasmani memiliki andil di dalam hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Solokan Jeruk Kabupaten Bandung.

Kebugaran jasmani menjadi penunjang setiap orang untuk melakukan aktivitas jasmani walaupun setiap orang memiliki aktivitas sehari-hari yang berbeda sesuai dengan tugasnya. Individu yang dalam kondisi "*fit*" merupakan situasi yang sangat menguntungkan bagi manusia karena dapat memenuhi kebutuhan, kesanggupan, kemampuan dan ketahanan yang baik untuk melakukan aktivitas jasmani secara efektif dan efisien tanpa merasakan lelah yang berarti. Kebugaran jasmani juga memiliki peranan penting terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. Dengan memiliki kebugaran jasmani yang baik

maka peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran dengan maksimal sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Variabel yang kedua yaitu Status sosial ekonomi, merupakan sebuah ukuran yang menggambarkan posisi individu atau keluarga dalam hirarki sosial ekonomi, yang isinya mencakup aspek-aspek seperti pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan secara informal yang pertama kali dialami oleh anak. Berdasarkan pendapat Sugihartono, dkk. (2013:30) status sosial ekonomi orangtua, meliputi tingkat pendidikan orangtua, penghasilan orang tua. Tingkat pendidikan orangtua berbeda satu dengan lainnya. Meskipun tidak mutlak, tingkat pendidikan ini dapat mempengaruhi sikap orangtua terhadap pendidikan anak serta tingkat aspirasinya terhadap pendidikan anak serta tingkat aspirasinya terhadap pendidikan anak.

Dalam belajar pun keadaan ekonomi memiliki hubungan yang erat, peserta didik pun membutuhkan fasilitas agar belajar dapat maksimal. Slameto (2013:63) berpendapat bahwa keadaan ekonomi orangtua erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, minum, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua adalah status atau kedudukan dalam sebuah kelompok masyarakat.

Kondisi status sosial ekonomi oleh jenis pekerjaan dan jenis jabatan orang tua dalam masyarakat yang berdasarkan pada besarnya pendapatan, pendidikan, dan kepemilikan barang-barang berharga oleh orang tua. Tentunya status ekonomi sosial yang baik diperlukan peserta didik untuk memenuhi kebutuhan atau fasilitas anak dalam belajar. Dengan fasilitas belajar yang terpenuhi maka peserta didik akan merasakan kemudahan dalam belajar, serta akan muncul motivasi belajar dan anak akan memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Variabel ketiga yang diteliti yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi Belajar dapat diartikan sebagai Pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi kebutuhan, minat, sikap, nilai, aspirasi dan perangsang. Kebutuhan dan dorongan untuk memuaskan kebutuhan dapat menjadi sumber utama Motivasi Belajar. Kebutuhan akan ilmu, pemahaman materi dan dorongan dalam diri untuk mencapai tujuan berprestasi merupakan bekal utama peserta didik untuk memiliki Motivasi Belajar yang kuat. Hasil belajar akan tinggi jika terdapat Motivasi Belajar yang kuat dalam diri peserta didik.

Dari hasil pada uji stimulant yang dilakukan dengan nilai signifikansi $\text{Sig} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki

andil di dalam hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Solokan Jeruk Kabupaten Bandung.

Motivasi Belajar merupakan suatu dorongan di dalam diri peserta didik yang dapat menjamin keberlangsungan dari aktivitas belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan tingkah lakunya serta tercapai tujuan yang dikehendaki. Peningkatan motivasi ini sangat diperlukan bagi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Motivasi yang tinggi mendorong peserta didik untuk gigih dalam berlatih, tekun dan bersemangat melakukan latihan. Sehingga dengan motivasi yang tinggi yang dimiliki para peserta didik, dapat mendukung prestasi belajar yang lebih baik pula. Begitu pula sebaliknya bila motivasi peserta didik rendah maka semangat belajar akan berkurang dan hasil pembelajaran tentu dipertanyakan. Hal ini dapat dilakukan oleh para guru terutama dalam bagaimana memberikan sorongan semangat secara kejiwaan yang berkenan dengan motivasi (Fattahilah, 2015).

Bagi seorang guru motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau memacu peserta didiknya untuk timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan peserta didik dengan apa yang diharapkan dan diterapkan dalam kurikulum sekolah. Seorang guru penjas harus kreatif dalam mengajar keterampilan gerak dan permainan dan metode mengajar yang bervariasi agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan memudahkan anak dalam pencapaian tujuan

pembelajaran (Manalu, 2017). Dengan demikian motivasi tidak hanya timbul dari dalam diri pribadi tetapi juga akan memperoleh dorongan–dorongan dari luar. Jadi, peran guru sebagai motivator untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangatlah berperan aktif dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik untuk mengikuti pelajaran tersebut (Subakti, 2018). Adanya Motivasi Belajar dalam diri peserta didik akan menjadikan peserta didik memiliki gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Sejalan dengan teori yang ada, dapat menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Dari keseluruhan variabel yang diteliti secara bersama-sama menunjukkan bahwa sarana prasarana, Status Sosial Ekonomi dan motivasi belajar memiliki andil di dalam hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Solokan Jeruk Kabupaten Bandung.

Kesegaran jasmani, status sosial ekonomi, dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. Hal tersebut dikarenakan kesegaran jasmani yang baik dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan menghasilkan hasil belajar yang baik. Dapat dilihat bahwa tinggi kesegaran jasmani yang ada maka akan semakin semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh. Status Sosial Ekonomi yang tinggi dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan menghasilkan hasil belajar yang baik. Dapat dilihat bahwa semakin tinggi Status Sosial Ekonomi maka semakin

terfasilitasi peserta didik sehingga semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh. Adanya Motivasi Belajar dalam diri peserta didik akan menjadikan peserta didik memiliki gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Sejalan dengan teori yang ada, dapat menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan menghasilkan hasil belajar yang baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebaik mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan selama penelitian yaitu:

1. Terdapat kemungkinan bahwa responden kurang bersungguh-sungguh dalam pelaksanaan tes.
2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar lainnya yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti, seperti objektivitas guru dalam melakukan penilaian.
3. Tahap penyebaran angket dilakukan menggunakan *google form*, sehingga peneliti tidak bertatap muka langsung dengan responden yang mengakibatkan tidak tersampainya tujuan penelitian secara jelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penjelasan analisis data, deskripsi, hasil uji penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kebugaran jasmani terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Solokan Jeruk Kabupaten Bandung.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Solokan Jeruk Kabupaten Bandung.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Solokan Jeruk Kabupaten Bandung.
4. Terdapat hubungan secara bersama-sama antara variabel kebugaran jasmani, status sosial ekonomi dan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Solokan Jeruk Kabupaten Bandung.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini memiliki implikasi, yaitu:

1. Bagi pihak sekolah yang ingin meningkatkan hasil belajar hendaknya memperhatikan kesegaran jasmani yang baik, status sosial ekonomi yang tinggi dan motivasi belajar.
2. Diketahui hubungan kesegaran jasmani, status sosial ekonomi, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar pendidikan jasmani, maka dapat digunakan untuk penelitian masing-masing sekolah.
3. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam mendukung peningkatan hasil belajar perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan jasmani pada peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan pada temuan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan sarana prasarana, Status Sosial Ekonomi, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, maka saran peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Guru, sebaiknya memberikan motivasi belajar yang menarik perhatian sehingga peserta didik antusias melaksanakan pembelajaran.
2. Bagi sekolah, sebaiknya dapat memberikan fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran sehingga peserta didik terfasilitasi dan meminimalisir faktor yang menghambat pembelajaran.

3. Bagi peserta didik, sebaiknya menanamkan motivasi belajar yang tinggi sehingga membangkitkan semangat dalam mengikuti pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian dengan variabel lain, sehingga diketahui faktor lain yang juga berhubungan dengan hasil belajar pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abtahi, M., Saeedi, M., & Eslami, F. (2017). *The Effect of Age and Gender on the Components of Physical Fitness among Iranian Non-athlete Children and Adolescents*. *Health Promotion Perspectives*, 7(1), 9-14
- Akre, A., & Bhimani, N. (2015). *Co-relation between physical fitness index (PFI) and body mass index in asymptomatic college girls*. *Journal of Exercise Science and Physiotherapy*, 11(2), 129.
- Alamsyah, D. A. N., Hestinationsih, R., & Saraswati, L. D. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesehatan jasmani Pada Remaja Peserta didik Kelas Xi Smk Negeri 11 Semarang*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(3), 77–86.
- Amiruddin, A., Askar, A., & Yusra, Y. (2019). *Development of Islamic Religious Education Learning Model based on Multicultural Values*. *International Journal Of Contemporary Islamic Education*, 1 (1), 1-19.
- Arifin, Z. (2018). *Pengaruh latihan senam kebugaran jasmnai (SKJ) terhadap tingkat kebugaran peserta didik kelas V di MIN Donomulyo Kabupaten Malang*. *Al – Mudarris; Journal Of Educatio*, I(1), 22-29. ISSN: 2620-4355.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bampouras, T. M., Dewhurst, S., & Rutter, K. (2020). *Determinants of functional fitness in community-dwelling older adults*. *International journal of environmental research and public health*, 17(7), 2354
- Baro, M., Sonowal, A., Thapa, S. K., & Singh, O. J. (2017). *Relationship among explosive leg strength, leg length and speed of inter college level sprinters*. *Journal of Human Sport and Exercise*, 2(1), 276-278
- Budi, D. R., Kusuma, M. N. H., Syafei, M., & Stephani, M. R. (2019). *The Analysis of Fundamental Movement Skill in Primary School Student in Mountain Range*.
- Casey, A., & Goodyear, V. (2015). *Can participation in physical activity support young people's mental health? A cross-sectional study of student-athletes and non-athletes during the COVID-19 pandemic*. *Journal of Sport and Health Science*, 10(1), 43-49.
- Castro Pinero, J., Artero, E. G., Espana Romero, V., Ortega, F. B., Sjostrom, M., Suni, J., & Castillo-Garzon, M. J. (2019). *Physical fitness and academic performance in youth: A systematic review*. *Scandinavian Journal of Medicine & Science in Sports*, 20(4), 521-537. Doi: 10.1111/j.1600-0838.2009.01029.

- Cecchini-Estrada, J.A., Gonzalez-Cutre, D., & Mendez-Gimenez, A. (2018). *Perceived value and health-related physical fitness in physical education: A self-determination perspective*. *Frontiers in Psychology*, 9, 1354.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Edginton, C. R., Focht, M. A., & Sibley, B. (2019). *The Relationship between Socioeconomic Status and Physical Education in Schools: A Review of Literature*. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 11(5), 547-554. doi: 10.26822/iejee.2019504970.
- Gibbons, L. W., Cooper, K. H., & Meyer, B. M. (2016). *Cardiorespiratory Endurance and Health Outcomes in African Americans*. *American Journal of Health Education*, 47(6), 394-399.
- Granero-Gallegos, A. Et al (2014). *Importance of Physical Education: motivation and motivational Climate*. Elsevier, ScienceDirect: Procedia – Social and Behavioral Sciences 132 (2014) 364-370
- Gunawan, Imam, dan Anggarini Retno Palupi. (2016). “*Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian.*” *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 2 (02): 98-117.
- Hadiwidjojo, D. (2021). *Dasar-dasar statistika untuk ilmu sosial dan bisnis*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Haff, G. G., & Triplett, N. T. (2016). *Power Training for Sport*. Human Kinetics.
- Halim, S. (2012). *Manfaat tes kebugaran/kesegaran jasmani untuk menilai tingkat kebugaran*. *Jurnal Kedokteran Meditek*. 18(47): 0854-3988.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamer, M., Chida, Y., & Deanfield, J. E. (2018). *Cardiorespiratory Endurance and Cognitive Function in Midlife Women*. *Journal of Women's Health*, 27(10), 1262-1268.
- Hapsari, E.W. (2014). *Perbedaan kesegaran jasmani dan status gizi antara perokok dan bukan perokok pada peserta didik putra kelas ix smpn tlogowungu pati tahun ajaran 2012/2014*. *Jurnal of Public Health*. 3(2): 2252-6528.
- Hensrud, D. D., Klein, S., Appel, L. J., & Kushner, R. F. (2018). *Management of overweight and obesity in adults: American College of Cardiology/American Heart Association*

- Task Force on Practice Guidelines and The Obesity Society*. Journal of the American College of Cardiology, 71(13), e91-e120.
- Hillman, C. H., Erickson, K. I., & Kramer, A. F. (2017). *Be Smart, Exercise Your Heart: Exercise Effect on Brain and Cognition*. Nature Reviews Neuroscience, 19(11), 682-701.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ichsan Nur. 2011. *Tes dan Pengukuran Kesegaran Jasmani*. Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Irhas, A., & Anna, N. (2014). *Hubungan Status Gizi Dan Aktivitas Fisik Dengan Tingkat Kesegaran jasmani Peserta didik Sekolah Dasar (Studi Pada Peserta didik Kelas Ivb Dan V Mi Al Hikmah Gempol Manis)*. Jurnal Kesehatan Olahraga, 2(2).
- Irianto, F. Y. (2013). *Hubungan Status Gizi dan Aktivitas Olahraga dengan Tingkat Kebugaran*. Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, 01(01), 475-478.
- Iqbal Hasan. (2012). *Pokok-pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Komarudin. (2016). *Membentuk Kematangan Emosi dan Kekuatan Berpikir Positif Pada Remaja Melalui Pendidikan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. 12 (2). 73.
- Kyan, A., Takakura, M., & Miyagi, M. (2018). *Does physical fitness affect academic achievement among Japanese adolescents? A hybrid approach for decomposing within-person and between-persons effects*. International Journal of Environmental Research and Public Health, 15(9), 1901.
- Lee, J., & Martin, L. (2017). *Investigating Students' Perceptions of Motivating Factors of Online Class Discussions*. International Review of Research in Open and Distance Learning, 18(5), 148-172.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). *Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan*. Jurnal Olahraga, 3(1), 1-12.
- Liu, J., Shangguan, R., Keating, X. D., Leitner, J., & Wu, Y. (2017). *A Conceptual Physical Education Course and College Freshmen's Health-Related Fitness*. Health Education, 117 (1). 53-68.
- Lockie, R. G., Jeffriess, M. D., & McGann, T. S. (2017). *Speed Training for Sport*. Routledge

- M., S. A. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. In *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (pp. 73- 84-85).
- Makhlouf, et al., (2018). *Agility Training for Athletes: Enhancing Sport Performance*
- Mansur., Purnomo Eddy. (2015). *Pengaruh Manipulasi Latihan Beban dan Pliometrik Terhadap Kelincahan*. Penelitian Pengembangan Doktor FIK UNY. 29.
- Marco, L. G., Serrat, S. B., Garcia, M. C., Gross, M. G., & Marco, L. G. (2017). *Amino acids in take and physical fitness among adolescents*. *Amino Acids*, 49 (6).
- Marzano, R.J. (2017). *The New Art and Science of Teaching*. Solution Tree Press.
- McLeod, J. D. (2015). *Social Stratification and Inequality*. In *Handbook of Sociology* (pp. 271-294). Springer International Publishing.
- Metzler, M. (2017). *Instructional Models for Physical Education*. Routledge.
- Muawanah. (2018). *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat*. *Jurnal Vijjacariya*. 5(1). 57-70.
- Mulyadi. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Penggalih, M.H.S.T., Hardiyanti, M., & Santi, F.I. (2015). *Perbedaan perubahan tekanan darah dan denyut jantung pada berbagai intensitas latihan atlet balap sepeda*. *Jurnal Keolahragaan*. 3(2): 218-227.
- Pramono, F.E. (2012). *Tingkat kesegaran jasmani anak yang ikut dalam sekolah sepak bola handayani di dunung kidul daerah istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Prawira, Purwa Atmaja. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Priansa, Donni Juni. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Ngalm. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, S. (2012) . *Perbedaan pengaruh antara latihan jogging dan jalan cepat terhadap kesegaran jasmani*. *Jurnal ISSA Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 1(1), 89-90.
- Puspitasari, Etika Dyah, dan Novi Febrianti. (2018). “*Analisis Keterampilan Psikomotorik Mahapeserta didik pada Praktikum Biokimia dan Korelasinya dengan Hasil Belajar Kognitif*.” *Jurnal Pendidikan Biologi* 8 (1): 31-38.
- Sallis, J. F., McKenzie, T. L., Beets, M. W., Beighle, A., Erwin, H., & Lee, S. (2012). *Physical education’s role in public health: Steps forward and backward over 20*

- years and HOPE for the future*. Research Quarterly for Exercise and Sport, 83(2), 125-135.
- Sardiman A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shomoro, Degele dan Mondal. (2014). *Spectrum International Journal of Humanities Comparative Relationships of Selected Physical Fitness Variables among Different College*. Vol: (1), No.II ISSN 2321-6808.
- Singh, K., & Bhatti, G. K. (2020). *Effect of Physical Exercise Training to Improve Physical Fitness in Overweight Middle-Aged Women*. International Journal of Scientific Research, 9(1), 6–9.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soraya, I., & Sugihartono, T. (2019). *Pengaruh latihan SKJ 2018 terhadap peningkatan kesegaran jasmani mahapeserta didik putri penjas UNIB*. Kinestetik, 3(2), 249-255. ISSN: 2685-6514.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhajjana. (2013). *Analisis program kesegaran jasmani pada pusat – pusat kebugaran di yogyakarta*, Jurnal MEDIKORA, Vol XI, No.2 Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suresh, A., & Perinbaraj, S. B. (2016). *Effect of SAQ training associated with speed training on agility explosive power and speed among engineering college sports person*. International Journal of Recent Research and Applied Studies. Volume 3, 6 (12),
- Susanti, Eva., Mohamad Jamhari., dan Samsurizal M Suleman. (2016). *Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap keterampilan sains dan hasil belajar peserta didik*. Jurnal: Sains dan Teknologi Tadulako. Vol 5, No 3, Hlm 36-41.
- Veldman, S. L. C., Jones, R. A., Santos, R., Sousa-Sá, E., & Okely, A. D. (2018). *The Effect of Physical Education and Sport on Academic Achievement in Children*. Medicine and Science in Sports and Exercise, 50(12), 2406–2415. <https://doi.org/10.1249/MSS.0000000000001744>

- Wadsworth, D. D., Rudisill, M. E., Hastie, P. A., Boyd, K. L., & RodriguezHernandez, M. (2014). *Preschoolers physical activity and time on task during a mastery motivational climate and free play*. *MHSalud*, 11(1), 2634.
- Wallace, B. J., Winnick, J. J., & Goulet, G. C. (2018). *The Effect of Different Warm-Up Protocols on Acute Lower-Body Power and Dynamic Balance in Male Collegiate Soccer Players*. *Journal of Strength and Conditioning Research*, 32(10), 2888-2893.
- Waller, M. A., & Rees, T. (2018). *The role of family in youth sport participation and engagement*. In S. J. Hanrahan & M. S. Andersen (Eds.), *Routledge Handbook of Youth Sport* (pp. 224-236). Routledge.
- Warren B. Young, Brian Dawson, and Greg J. Henry. (2015). *Agility and change of direction speed are independent skills: implications for training for agility in invasion sports*. *International Journal of Sports Science & Coaching* Volume 10 • Number 1.
- Wiens, K., Erdman, K. A., Stadnyk, M., & Parnell, J. A. (2014). *Dietary supplement usage, motivation, and education in young canadian athletes*. *International Journal of Sport Nutrition and Exercise Metabolism*, 24(6), 613-622.
- Wong, L. H., Chai, C. S., Chen, W., & Chin, C. K. (2013). *Measuring singaporean students' motivation and strategies of bilingual learning*. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 22 (3), 263-272.
- Yoon, D. H., Kang, D., Kim, H., Kim, J.-S., Song, H. S., & Song, W. (2017). *Effect of elastic band-based highspeed power training on cognitive function, physical performance and muscle strength in older women with mild cognitive impairment*. *Geriatrics & Gerontology International*, 17(5), 765–772.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Validasi Ahli



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092. 586168 Fax (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/3.338/UN34.16/KM.07/2022

30 November 2022

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:

Dr. Ermawan Susanto, M.Pd.

di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:

Nama : Kornelius Firdaus Siahaan

NIM : 21633251014

Prodi : S-2 Pendidikan Jasmani

Pembimbing : Dr. Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd.

Judul : Hubungan Kesegaran Jasmani, Status Sosial Ekonomi, dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Penjas di SMP Negeri 2 Solokan Jeruk

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kerja Sama,

Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP.19820815 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/27.60/UN34.16/KM.07/2023

30 Januari 2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:
Dr. Sujarwo, M.Or.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:

Nama : Kornelius Firdaus Siahaan

NIM : 21633251014

Prodi : S-2 Pendidikan Jasmani

Pembimbing : Dr. Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd.

Judul : Hubungan Kesegaran Jasmani, Status Sosial Ekonomi, dan Motivasi Belajar
Siswa dengan Hasil Belajar Penjas di SMP Negeri 2 Solokan Jeruk

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Wakil Dekan
Bidang Akademik, Kemahasiswaan,
dan Alumni FIKK

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001



SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul]

Hubungan Kesegaran Jasmani, Status Sosial Ekonomi, dan Motivasi belajar siswa dengan Hasil Belajar Penjas di SMP Negeri 2 Solokan Jeruk Kabupaten Bandung dari mahasiswa:

Nama : Kornelius Firdaus Siahaan
NIM : 21633251014
Prodi : S-2 Pendidikan Jasmani

(sudah siap ~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu dipertimbangkan untuk instrument SSE ditambahi take home pay orang tua, apakah aktif bekerja atau pensiunan, ada tanah, bangunan, kendaraan, perhiasaan, dll untuk menggali ekonomi keluarga. Apakah dapat bantuan pemerintah seperti BLT dsb untuk mengidentifikasi SSE nya.
2. Motivasi belaaajar henndak nya spesifik yaitu Penjas karena dihubungkan dengan hasil belajar penjas. Jadi instrument perlu ditambahi butir atau factor nya.
3. Perbaiki sesuai saran

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 November 2022
Validator,

Dr. Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19780702 200212 1 004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sujarwo, M.Or.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Hubungan Kesegaran Jasmani, Status Sosial Ekonomi, dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Penjas di SMP Negeri 2 Solokan Jeruk Kabupaten Bandung dari mahasiswa:

Nama : Kornelius Firdaus Siahaan
NIM : 21633251014
Prodi : S-2 Pendidikan Jasmani

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kesgaran Jasmani pake instrumen apa?
2. Butir pertanyaan di indikator sosial ekonomi orangtua mohon diseimbangkan jumlahnya;
3. Butir pertanyaan di indikator sosial ekonomi orangtua mohon diseimbangkan jumlahnya

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Januari 2023
Validator,


Dr. Sujarwo, M.Or.
NIP 19830314 200801 1 012

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1132/UN34.16/PT.01.04/2023

4 Mei 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . **SMP NEGERI 2 SOLOKAN JERUK**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Kornelius Firdaus Siahaan
NIM : 21633251014
Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : HUBUNGAN KESEGERAN JASMANI, STATUS SOSIAL EKONOMI,
DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR
PENJAS DI SMP NEGERI 2 SOLOKAN JERUK KABUPATEN
BANDUNG
Waktu Penelitian : 8 Mei - 8 Juni 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 4. Formulir Tes Kesegaran Jasmani

FORMULIR TKJI				
Nama :				
Umur :Tahun				
Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan *				
Tanggal Tes :				
Nama Sekolah :				
No.	Jenis Tes	Hasil	Nilai	Keterangan
1.	Lari 30 / 40 / 50 / 60 Meter			
2.	Gantung: a. Siku Tekuk b. Angkat Tubuh			
3.	Baring Duduk			
4.	Loncat Tegak <ul style="list-style-type: none"> • Tinggi Raihan • Tinggi lompatan 1 • Tinggi lompatan 2 • Tinggi lompatan 3 			
5.	Lari 600 / 800 / 1000 / 1200 Meter			
6.	Jumlah Nilai			
7.	Klasifikasi			

Lampiran 5. Instrumen Status Sosial Ekonomi

ANGKET STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA

Petunjuk: Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang tersedia di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) seandainya sudah tersedia pilihan jawaban atau mengisi pada tempat yang tersedia

A. Identitas Responden:

Nama Inisial :

Kelas :

B. Pertanyaan

1. Pendidikan terakhir Ayah anda adalah ...
 - a. SD/Sederajat
 - b. SMP/Sederajat
 - c. SMA/SMK/Sederajat
 - d. Strata 1
 - e. >Strata 2
2. Pendidikan terakhir Ibu anda adalah ...
 - a. SD/Sederajat
 - b. SMP/Sederajat
 - c. SMA/SMK/Sederajat
 - d. Strata 1
 - e. >Strata 2
3. Jenis pekerjaan ayah anda adalah ...
 - a. Tidak bekerja
 - b. Buruh/petani
 - c. Wirausaha
 - d. Pegawai swasta
 - e. Pegawai negeri sipil/POLRI/TNI
4. Jenis pekerjaan ibu anda adalah ...
 - a. Tidak bekerja
 - b. Buruh/Petani
 - c. Wirausaha
 - d. Pegawai Swasta
 - e. Pegawai negeri sipil/POLRI/TNI
5. Penghasilan Ayah anda setiap bulan adalah ...

- a. Kurang dari Rp 500.000
 - b. Rp 500.000 – Rp 1.000.000
 - c. Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
 - d. Rp. 2.000.000 – Rp 5.000.000
 - e. Lebih dari Rp 5.000.000
6. Penghasilan Ibu anda setiap bulan adalah ...
- a. Kurang dari Rp 500.000
 - b. Rp 500.000 – Rp 1.000.000
 - c. Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
 - d. Rp. 2.000.000 – Rp 5.000.000
 - e. Lebih dari Rp 5.000.000
7. Status rumah orangtua anda adalah ...
- a. Tidak memiliki rumah
 - b. Ikut saudara atau kakek nenek
 - c. Kost
 - d. Kontrak rumah
 - e. Milik orangtua sendiri
8. Sepeda motor yang dimiliki orangtua anda sejumlah ...
- a. Tidak ada
 - b. 1 sepeda motor
 - c. 2 sepeda motor
 - d. 3 sepeda motor
 - e. >3 sepeda motor
9. Kendaraan mobil yang dimiliki orangtua anda sejumlah ...
- a. Tidak ada
 - b. 1 Kendaraan mobil
 - c. 2 Kendaraan mobil
 - d. 3 Kendaraan mobil
 - e. Lebih dari 3 kendaraan mobil
10. Fasilitas belajar yang diberikan orangtua di rumah adalah ...
- a. Tidak ada
 - b. Buku pelajaran, alat tulis, dan tempat belajar
 - c. Buku pelajaran, alat tulis, tempat belajar, dan komputer/laptop
 - d. Buku pelajaran, alat tulis, tempat belajar, komputer/laptop, dan jaringan internet (modem/wifi)

11. Jabatan ayah anda di masyarakat adalah ...

- a. Anggota masyarakat biasa
- b. Pengurus RT/RW
- c. Kepala dusun
- d. Pengurus desa
- e. Kepala desa

12. Jabatan ibu anda di masyarakat adalah ...

- a. Anggota masyarakat biasa
- b. Pengurus RT/RW
- c. Kepala dusun
- d. Pengurus desa
- e. Kepala desa

13. Apakah keluarga pernah menerima bantuan sosial atau program bantuan keuangan lainnya dari pemerintah?

- a. Tidak pernah mendapatkan bantuan pemerintah
- b. Belum pernah mendapatkan bantuan pemerintah
- c. Pernah mendapatkan bantuan pemerintah
- d. Sering mendapatkan bantuan pemerintah

Lampiran 6. Instrumen Motivasi Belajar

INSTRUMEN PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR

A. Identitas Responden

Nama Inisial :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama
3. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan diri saudara
4. Berilah tanda check (v) pada alternatif jawaban yang anda anggap paling benar
5. Seluruh pertanyaan harus dijawab dan tidak diperkenankan memilih jawaban lebih dari satu.

Keterangan alternatif jawaban:

SS ; Sangat Setuju S : Setuju TS : Tidak Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui tingkat Motivasi Belajar dalam penelitian ini adalah angket atau kuisisioner yang telah disesuaikan dengan teori kebutuhan Maslow.

C. Pertanyaan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
A.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil				
1.	Demi mendapat ranking yang baik saya berlomba dengan teman sekelas dengan cara yang sehat				
2.	Sebelum pembelajaran penjas dimulai saya mempelajari materi yang akan disampaikan guru				
3.	Saya ingin menunjukkan pada guru bahwa saya berprestasi di kelas khususnya dalam pembelajaran penjas				
4.	Saya membuat jadwal kegiatan setiap harinya supaya tetap memiliki waktu untuk belajar				
5.	Saya mengulang kembali materi PJOK yang telah disampaikan guru				
6.	Saya selalu memperhatikan materi yang disampaikan guru PJOK				
B.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar				
7.	Saya berharap dapat mempertahankan ranking di kelas				

8.	Mewakili sekolah dalam perlombaan olahraga tingkat SMA menjadi harapan saya				
9.	Saya belajar supaya dapat beapeserta didik dari Pemerintah				
10.	Saya merasa cepat puas dengan nilai PJOK yang saya peroleh				
C.	Adanya harapan dan cita – cita masa depan				
11.	Saya rajin belajar agar mendapat nilai PJOK yang memuaskan				
12.	Saya berminat melanjutkan sekolah ke SMA Negeri				
13.	Dengan belajar saya dapat meraih cita – cita yang saya harapkan				
14.	Saya merasa belajar adalah untuk masa depan saya sendiri				
15.	Saya malas belajar dengan sungguh-sungguh karena kelak pasti menjadi sukses karena meneruskan usaha keluarga				
D.	Adanya penghargaan dalam belajar				
16.	Orang tua memperhatikan saya dalam belajar				
17.	Orang tua akan memberi saya hadiah apabila saya mencapai prestasi				
18.	Saya memberikan penghargaan bagi diri saya jika mendapat nilai yang memuaskan				
19.	Dengan rajin belajar saya akan mendapatkan beapeserta didik				
20.	Belajar saya lakukan agar tidak dihukum bila melanggar peraturan sekolah				
21.	Karena hasil belajar saya memuaskan saya lebih disukai oleh teman-teman				
22.	Dengan prestasi belajar yang memuaskan saya mendapat keringanan biaya sekolah				
E.	Adanya keinginan yang menarik dalam belajar				
23.	Saya belajar PJOK sambil mendengarkan radio hasilnya akan lebih baik				
24.	Saya bertukar pengalaman dengan teman/saudara yang telah berhasil				
25.	Saya meniru hal yang saya pandang baik dari orang yang saya kagumi				
26.	Saya lebih suka membaca buku pinjaman dari teman yang berlainan dengan pelajaran yang berlangsung				

27.	Saat belajar saya seringkali menjadi lupa dengan materi pelajaran yang pernah saya dapatkan				
F.	Adanya lingkungan yang kondusif				
28.	Keluarga mendukung saya untuk belajar				
29.	Saya memiliki ruang belajar sendiri di rumah yang disediakan oleh orang tua				
30.	Karena teman-teman saya aktif saat pembelajaran membuat belajar di dalam kelas menjadi menarik				
31.	Saya malas belajar di rumah karena orang tua saya acuh				
32.	Lingkungan pertemanan saya mendukung untuk berprestasi				

Lampiran 7. Data Penelitian

No	X1	X2	X3	Y
1	13	30	89	85
2	12	41	91	86
3	18	35	83	87
4	14	34	89	84
5	13	39	86	83
6	19	39	100	88
7	16	43	96	87
8	16	50	92	89
9	12	36	90	85
10	15	25	80	83
11	16	27	84	83
12	12	26	87	84
13	16	39	90	86
14	18	46	83	87
15	24	40	115	89
16	23	30	112	90
17	11	25	76	82
18	16	41	92	86
19	17	47	102	87
20	13	37	91	85
21	17	29	90	85
22	18	30	90	85
23	12	36	88	84
24	15	42	94	86
25	21	42	110	89

26	12	35	88	84
27	11	27	77	82
28	10	24	81	81
29	14	23	89	83
30	16	37	89	86
31	12	28	90	81
32	13	26	90	83
33	19	35	90	85
34	14	37	78	86
35	12	23	80	81
36	13	40	88	84
37	16	32	92	85
38	11	26	81	82
39	11	35	102	88
40	19	32	95	87
41	17	41	80	89
42	23	54	112	91
43	14	36	96	86
44	14	32	87	84
45	14	38	98	87
46	15	34	89	84
47	12	29	92	83
48	11	31	86	83
49	14	29	91	85
50	14	35	95	86
51	18	38	90	85
52	17	35	101	86

53	16	39	110	87
54	19	39	80	88
55	18	40	107	87
56	21	37	100	88
57	15	42	91	85
58	11	27	87	83
59	18	35	87	84
60	22	29	120	88
61	20	32	78	89
62	17	34	92	86
63	20	21	86	80
64	13	30	76	82
65	17	38	108	87
66	22	52	95	90
67	13	32	80	83
68	17	31	88	84
69	22	50	112	89
70	24	48	111	90

Lampiran 8. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85.4571429
	Std. Deviation	2.19987825
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.041
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar *	Between	(Combined)	267.312	14	19.094	6.175	.000
Kesegaran	Groups	Linearity	229.034	1	229.034	74.073	.000
Jasmani		Deviation from Linearity	38.278	13	2.944	.952	.508
Within Groups			170.060	55	3.092		
Total			437.371	69			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Between	(Combined)	292.710	26	11.258	3.346	.000
	Groups	Linearity	246.576	1	246.576	73.293	.000

Hasil Belajar *	Deviation from	46.134	25	1.845	.549	.944
Status Sosial	Linearity					
Ekonomi	Within Groups	144.662	43	3.364		
	Total	437.371	69			

ANOVA Table

			Sum of				
			Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar *	Between	(Combined)	320.530	27	11.871	4.267	.000
Motivasi	Groups	Linearity	185.230	1	185.230	66.583	.000
Belajar		Deviation from	135.300	26	5.204	1.871	.034
		Linearity					
	Within Groups		116.842	42	2.782		
	Total		437.371	69			

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Coefficients	Std. Error	Coefficients			Tolerance	VIF
1	(Constant)	70.877	1.391		50.951	.000		
	Kesegaran Jasmani	.261	.055	.374	4.787	.000	.588	1.700
	Status Sosial Ekonomi	.166	.024	.480	6.839	.000	.727	1.375
	Motivasi Belajar	.050	.019	.204	2.628	.011	.596	1.677

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Uji Heteroskedasitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Coefficients	Std. Error	Coefficients			Tolerance	VIF
1	(Constant)	70.877	.000		7612640818.74	.000		
					3			

Kesegaran Jasmani	.261	.000	.428	715277630.538	.000	.588	1.700
Status Sosial Ekonomi	.166	.000	.549	1021849713.20 5	.000	.727	1.375
Motivasi Belajar	.050	.000	.233	392696506.975	.000	.596	1.677

a. Dependent Variable: Abs_PRE

Analisis Regresi

X1 Terhadap Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.445	.950		81.524	.000
	Kesegaran Jasmani	.506	.059	.724	8.646	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 ^a	.524	.517	1.750

a. Predictors: (Constant), Kesegaran Jasmani

X2 Terhadap Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.354	.991		77.014	.000

Status Sosial Ekonomi	.259	.028	.751	9.374	.000
-----------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751 ^a	.564	.557	1.675

a. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi

X3 Terhadap Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.692	2.102		33.637	.000
	Motivasi Belajar	.161	.023	.651	7.068	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 ^a	.424	.415	1.926

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

X1, X2, X3 Terhadap y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	--	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.877	1.391		50.951	.000
	Motivasi Belajar	.050	.019	.204	2.628	.011
	Status Sosial Ekonomi	.166	.024	.480	6.839	.000
	Kesegaran Jasmani	.261	.055	.374	4.787	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Uji F X1, X2, X3 Terhadap Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	333.923	3	111.308	71.014	.000 ^b
	Residual	103.448	66	1.567		
	Total	437.371	69			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Kesegaran Jasmani, Status Sosial Ekonomi, Motivasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.874 ^a	.763	.753	1.252

a. Predictors: (Constant), Kesegaran Jasmani, Status Sosial Ekonomi, Motivasi Belajar

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian









